



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI  
DENGAN TEKNIK PENEMUAN KATA KUNCI MELALUI MEDIA GAMBAR  
SISWA KELAS VII C MTs NAHDLATUSY SYUBBAN SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Umi Mufhidah  
NIM : 2101405578  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

**Mufhidah, Umi.** 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati S., M.Pd., Pembimbing II: Dra. L.M. Budiwati, M.Pd.

### **Kata kunci : menulis puisi, teknik penemuan kata kunci, media gambar**

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, sedangkan faktor eksternal salah satunya berasal dari teknik dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mencari solusi terhadap masalah di atas melalui pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik dan media baru, yaitu teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Pemilihan teknik kata kunci melalui media gambar berdasar kepada tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberi kebebasan kepada guru untuk memilih teknik dan media yang beragam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Adapun tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dan mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan pembaca.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Sedangkan variabel penelitiannya yaitu kemampuan menulis puisi dan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Pengambilan data menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan adalah lembar tugas yang berisi perintah menulis puisi, sedangkan instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Penelitian ini dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Setelah data dianalisis disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar sebesar 21,38. Nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I sebesar 59,63 dan mengalami peningkatan sebesar 21,38% menjadi 72,38 pada tindakan siklus II. Setelah digunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Siswa yang sebelumnya merasa malas dan kurang aktif, pada siklus II semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar sebagai alternatif pada pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan semangat dan berperilaku positif sehingga siswa dapat mengekspresikan gagasan secara bebas dalam bentuk puisi dengan baik dan menarik. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik dan media pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh sebagai alternatif media pembelajaran menulis puisi.

Semarang, Juli 2009

Penulis

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2009

Pembimbing I,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.

NIP 131125926

Pembimbing II,

Dra. L.M. Budiyati, M.Pd.

NIP 130529511

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 10 Agustus 2009

### **Panitia Ujian Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 131281222

NIP 132205935

Penguji I,

Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP 132106367

Penguji II,

Penguji III,

Dra. L.M. Budiyati, M.Pd.

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.

NIP 130529511

NIP 131125926

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Penulis

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Al Quran Surat Alam Nasyrah ayat 6).
2. Pelajarilah ilmu pengetahuan karena mempelajarinya dengan ikhlas adalah takwa, mencarinya adalah ibadah, membahasnya adalah jihad, dan mengajarkannya adalah shadaqah (hadits riwayat Ibnu Abdilbar An Namiry).
3. Nikmatilah hidup dengan senantiasa bersyukur (penulis).

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, pancaran hidupku  
;
2. dosen dan guru-guruku serta  
almamaterku;
3. semangat dan inspirasiku: Mas  
Khamid.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan segala cinta dan kasihnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Dra. Nas. Haryati S., M.Pd., Pembimbing I dan Dra. L.M. Budiyati, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dra. Nas Haryati S., M.Pd., pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dra. L.M. Budiyati, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. para dosen dan guru-guruku;
6. H. Nur Hasan, S.Pd.I. kepala MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Siti Fatimah, S.Pd. yang telah membantu penulis selama penelitian;

8. siswa-siswi kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak yang telah menjadi responden penelitian;
9. Bapak H. Nadhirun serta ibu Hj. Marchumah yang teramat kucinta dan kusayang, yang tidak pernah lelah memberikan pancaran kasih sayang, nasihat, semangat, doa, dan segalanya kepadaku;
10. adik-adikku, Uz dan Ida, Mbak sayang kalian berdua;
11. Pak De H. Sholeh Nur, Om Jie, Tante Eny, Mas Alex;
12. sahabat-sahabatku, Wi2n Wiji Timun, Watiq AKPER , Romada, Anik, Qi2, Endah, dan Agus UDINUS;
13. adik-adik Muklis kos, Lia Waroka, Isna Asaro, Romlah Jumu'ah, Winday Marundaey, Indah Marfu'ah, Zidatul Fatimah, Mia, Sania Jaya, Reni Rendang, Na2, Ucil, dan Solaey yang selalu berbagi suka dan duka.
14. almamaterku.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, semoga skripsi ini dapat memperkaya alternatif penggunaan teknik pembelajaran kemampuan bersastra, terutama menulis puisi.

Semarang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN .....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis .....	14
2.2.1 Pengertian Puisi.....	14
2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Puisi .....	16
2.2.2.1 Unsur Fisik Puisi.....	17
2.2.2.2 Unsur Batin Puisi.....	23

2.2.3 Hakikat Kemampuan Menulis Puisi.....	26
2.2.4 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Puisi.....	27
2.3 Teknik Penemuan Kata Kunci .....	28
2.4 Hakikat Media.....	30
2.4.1 Pengertian Media.....	30
2.4.2 Jenis-Jenis Media .....	31
2.4.3 Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media .....	33
2.4.4 Media Gambar .....	35
2.5 Penerapan Teknik Penemuan Kata Kunci dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	38
2.6 Kerangka Berpikir.....	39
2.7 Hipotesis Tindakan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I .....	43
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II.....	48
3.2 Subjek Penelitian.....	51
3.3 Variabel Penelitian .....	52
3.4 Instrumen Penelitian .....	54
3.5 Teknik pengambilan Data .....	60
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	65
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	65
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	85
4.2 Pembahasan.....	106

BAB V PENUTUP.....	116
5.1 Simpulan .....	116
5.2 Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN.....	121

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	43
---------	--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	54
Tabel 2	Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	55
Tabel 3	Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	57
Tabel 4	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	65
Tabel 5	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul.....	68
Tabel 6	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi.....	69
Tabel 7	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimjian .....	70
Tabel 8	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima.....	71
Tabel 9	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi.....	72
Tabel 10	Hasil Observasi Siklus I .....	74
Tabel 11	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	86
Tabel 12	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul.....	89
Tabel 13	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi.....	90
Tabel 14	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian.....	91
Tabel 15	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima.....	92
Tabel 16	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi.....	93
Tabel 17	Hasil Observasi Siklus II .....	95
Tabel 18	Perbandingan Perolehan Nilai dan Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II.....	107
Tabel 19	Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan II.....	112

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	66
Diagram 2 Persentase Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I.....	67
Diagram 3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II .....	87
Diagram 4 Persentase Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II.....	88
Diagram 5 Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru.....	75
Gambar 2	Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru.....	76
Gambar 3	Keaktifan Siswa Dalam Bertanya.....	77
Gambar 4	Keaktifan Siswa Dalam Menjawab Pertanyaan Atau Memberikan Tanggapan.....	77
Gambar 5	Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas.....	78
Gambar 6	Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru.....	96
Gambar 7	Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru.....	97
Gambar 8	Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Tanya Jawab.....	98
Gambar 9	Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas.....	99
Gambar 10	Guru Memberikan Hadiah .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	121
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	127
Lampiran 3	Lembar Observasi Siklus I dan II.....	132
Lampiran 4	Hasil Observasi Siklus I dan II.....	135
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	141
Lampiran 6	Hasil Wawancara Siklus I dan II.....	142
Lampiran 7	Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	146
Lampiran 8	Rekap dan Hasil Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	148
Lampiran 9	Lembar Jurnal Guru Siklus I dan II.....	161
Lampiran 10	Hasil Lembar Jurnal Guru Siklus I dan II .....	163
Lampiran 11	Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II.....	167
Lampiran 12	Media Gambar yang Digunakan Sebagai Contoh.....	168
Lampiran 13	Contoh Puisi yang Digunakan dalam Pembelajaran.....	169
Lampiran 14	Media Gambar yang Digunakan pada Siklus I.....	170
Lampiran 15	Contoh Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I.....	171
Lampiran 16	Media Gambar yang Digunakan pada Siklus II .....	174
Lampiran 17	Contoh Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II .....	175
Lampiran 18	Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus I .....	178
Lampiran 19	Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus II .....	180
Lampiran 20	Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi .....	182
Lampiran 21	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	184

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	185
Lampiran 23 Lembar Konsultasi .....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Dalam kegiatan ini, seorang penulis hendaknya terampil menggunakan sistem tulisan, struktur bahasa, dan kosakata. Dengan demikian, menulis merupakan pengembangan logika yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya bagi pelajar. Salah satu cara untuk mengembangkan intelektual manusia adalah kebiasaan menulis (Fauziah 2006:15).

Dalam dunia pendidikan, menulis mempunyai arti yang sangat penting. Siswa yang memiliki kebiasaan menulis, akan menjadi terampil dan terarah kemampuan berekspresinya, sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir siswa secara kritis. Dengan terampil menulis, siswa juga dapat dengan mudah memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Siswa yang kurang memiliki kemampuan menulis dengan baik kemungkinan besar akan mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Menulis memang suatu kegiatan yang gampang-gampang susah. Dikatakan gampang apabila seseorang selalu melakukannya, dan susah kalau belum terbiasa. Hal ini karena menulis merupakan suatu keterampilan. Sebagai suatu keterampilan

menulis diperoleh harus melalui belajar dan berlatih secara rutin, teratur, dan membiasakan diri. Inilah kunci agar seseorang terampil dalam menulis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP atau MTs terdiri atas dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*writing skill*) (Tarigan 1982:1). Aspek keterampilan bersastra masing-masing juga terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas 2004).

Kegiatan menulis khususnya menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dari KTSP, aspek kesusastraan. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VII semester 2. Dalam standar kompetensi tersebut siswa diharuskan untuk mampu mengungkapkan keindahan dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam merupakan cerminan dari standar kompetensi ini. Dengan demikian, keterampilan menulis kreatif puisi sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa kelas VII.

Dalam KTSP bahasa dan sastra Indonesia sebagai acuan penilaian dapat dilihat dari ketuntasan belajar. MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak untuk kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam,

menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Dengan ditetapkannya KKM 70 untuk aspek menulis puisi tersebut diharapkan mutu serta kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Namun, dalam hal ini ternyata terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataannya.

Realitas menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi pada kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak belum optimal dikuasai siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum memperoleh nilai sesuai batas tuntas atau belum memenuhi KKM dengan nilai 70 pada kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Oleh karena itu, banyak siswa yang harus remedi untuk mencapai batas tuntas nilai 70 sesuai KKM yang ditetapkan di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak yang mengajar kelas VII C, diperoleh informasi bahwa saat ini kemampuan menulis puisi siswa masih rendah disebabkan oleh empat hal yaitu, (1) kurangnya minat siswa untuk belajar sastra. Hal ini karena adanya anggapan siswa bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan sastra sulit khususnya menulis puisi. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bersastra ini menyebabkan perilaku siswa menjadi malas menulis, bosan, jenuh, dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Kesulitan siswa untuk menemukan ide dalam menulis. Hal ini merupakan dampak dari adanya anggapan siswa bahwa menulis puisi merupakan keterampilan yang sulit dilakukan. Ketika

mengawali menulis, siswa masih bingung harus menulis apa untuk mengawali tulisan mereka. (3) Teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran masih tradisional, monoton, dan kurang bervariasi. Guru dalam proses pembelajaran lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik ceramah saja. (4) Guru tidak pernah menggunakan media yang dapat menunjang pembelajaran menulis puisi. Hal ini karena kurang adanya kepedulian guru terhadap pemakaian media dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penyebab di atas, guru sebagai motivator dan fasilitator harus berusaha menarik minat siswa agar lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran tersebut, perlu dipikirkan secara matang penggunaan teknik yang mampu membuat siswa lebih aktif dan produktif. Karena penggunaan teknik pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa dan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi.

Melihat kondisi demikian penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan teknik penemuan kata kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci diharapkan dapat mengarahkan siswa menjadi terampil dalam menulis puisi. Melalui teknik penemuan kata kunci, siswa dibiasakan dengan unsur-unsur pendukung karya sastra puisi berupa pencarian gagasan atau ide, pemilihan kata, dan penciptaan rima yang hidup. Siswa dengan daya imajinasinya dilatih untuk menemukan kata kunci

kemudian mengembangkan kata kunci itu menjadi baris-baris puisi, dan dari baris-baris puisi tersebut akan dikembangkan lagi menjadi bait-bait puisi dan pada akhirnya akan tercipta sebuah puisi yang utuh.

Dalam penerapannya, teknik pembelajaran memerlukan media pembelajaran untuk dapat mendukung penyampaian materi serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2005:2). Penggunaan media, dapat disesuaikan dengan ruang lingkup kehidupan siswa sehari-hari. Dalam pembelajaran variasi media juga tidak harus mahal tetapi yang praktis, mudah diperoleh, dan dapat mendukung pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media gambar. Media gambar diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran dan siswa dapat memperoleh kesegaran pikiran untuk berkreasi dan berimajinasi.

Dengan menggunakan teknik penemuan kata kunci yang dipadukan dengan media gambar yang berupa keindahan alam diharapkan akan dapat merangsang siswa untuk menemukan kata kunci dengan cepat sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Hal tersebut akan mempermudah siswa untuk mencurahkan ide kreatifnya dalam menulis puisi, hal ini sesuai dengan tujuan dalam penerapan teknik kata kunci. Tujuan teknik pembelajaran kata kunci adalah agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan (Suyatno 2004:73).

Pembelajaran dengan penerapan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar ini secara sistematis akan mempermudah siswa untuk menemukan ide dan siswa akan terbiasa memadukan kemampuan imajinasinya dengan kata kunci untuk membuahkan sebuah karya kreatif yang berbentuk puisi. Penggunaan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar akan memberikan gambaran yang mudah bagi siswa untuk menulis puisi tanpa berpikir lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuan Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak dalam pembelajaran menulis puisi mengalami masalah. Banyak sekali masalah yang menghambat pembelajaran menulis puisi pada siswa. Faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis puisi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Siswa yang pada dasarnya memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran sastra

menyebabkan siswa tidak optimal mengikuti pembelajaran menulis puisi. Materi pembelajaran menulis puisi dominan diisi dengan teori, hal ini menyebabkan siswa kurang bisa mengapresiasi puisi dengan baik karena kurangnya latihan. Selain itu, siswa kurang dalam praktik. Dalam hal ini siswa mengetahui teori mengenai puisi, tetapi dalam praktik siswa masih belum dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk puisi.

Selain itu, kebanyakan siswa beranggapan bahwa pembelajaran sastra itu sulit. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk menulis. Sebagian siswa masih kebingungan untuk mengawali penulisan serta masih kesulitan menentukan kata-kata yang tepat dalam menulis puisi.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi: faktor guru, faktor teknik dan media, dan faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari guru yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dari sikap guru yang kurang memperhatikan cara mengajarnya terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Guru mengandalkan penyampaian materi hanya dengan ceramah, sedangkan siswanya disuruh mendengarkan. Padahal langkah ini belum tentu membuat siswa mampu menulis puisi.

Faktor teknik dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang tepat dan cenderung membosankan. Selama ini guru masih

menggunakan teknik tradisional serta monoton dalam pembelajaran menulis, salah satunya adalah teknik ceramah. Pada kenyataannya teknik tersebut kurang efektif dan kurang sesuai untuk pembelajaran sastra dengan kompetensi dasar menulis. Siswa tidak mendapat pengalaman belajar dan hanya mendapat teori sehingga kompetensi yang diharapkan hanya menerapkan teknik ceramah saja. Teknik ceramah juga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang semangat serta minat dalam pembelajaran menulis puisi. Selain teknik, guru juga masih kurang peduli dengan pemakaian media pembelajaran yang dapat merangsang motivasi serta kreativitas siswa dalam menulis. Padahal, banyak sekali ragam media yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Ditinjau dari faktor lingkungan, letak MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak yang terletak tepat di depan jalan raya dan letak kelas VII C yang juga berada tepat di depan lapangan, membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal dalam belajar suasana yang baik adalah dalam keadaan tenang dan siswa mampu berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kondisi sekolah yang semacam ini sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada upaya pemecahan masalah dari faktor eksternal mengenai penggunaan teknik serta media dalam menulis puisi. Adapun teknik dan media yang akan digunakan adalah teknik menemukan kata kunci melalui media gambar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuna kata kunci melalui media gambar?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku belajar siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Bahan pertimbangan guru dalam memilih teknik dan media dalam proses belajar mengajar guna lebih mengefektifkan dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal khususnya pembelajaran menulis puisi.
2. Meningkatkan motivasi, kreasi, apresiasi, dan prestasi belajar siswa, karena sadar akan pentingnya kegiatan menulis, khususnya menulis puisi. Bahwa selain sebagai alat komunikasi menulis juga merupakan alat untuk mengekspresikan diri.

3. Menambah wawasan bagi para peneliti khususnya dan para pembaca umumnya terhadap perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan kemampuan menulis puisi.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian mengenai pembelajaran sastra terutama keterampilan menulis puisi memang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Ariantoko (2004), Dwiasti (2006), Fauziah (2006), Abdurahman (2007) dan Ngainah (2008).

Penelitian Ariantoko (2004) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD PL Santo Yusuf Semarang Melalui Metode Karya Wisata 2003/2004*, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi diaphan melalui metode karya wisata. Besarnya peningkatan tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan dari hasil tes siklus I sebesar 10,0 / 67% dan pada siklus II 11,2 / 75%. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 1,2 point / 8%.

Dwiasti (2006) dengan skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri pada Siswa Kelas X-5 SMA 6 Semarang*, menemukan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Hasil rata-rata siswa sebelum diberi tindakan adalah 59,3 termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus I adalah 73,90 dengan kategori baik. Namun rata-rata siswa setelah tindakan siklus II adalah 83,53 dengan kategori baik.

Dalam penelitiannya ditemukan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Siswa kelas X-5 SMA 6 Semarang sebesar 28,8 %.

Fauziah (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang*, menemukan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skor pada hasil tes pratindakan sebesar 64,56 dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus I rata-rata skor sebesar 74,11 dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II rata-rata skor sebesar 82,84 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa teknik pengamatan objek secara langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP dalam menulis puisi.

Selain itu keterampilan menulis puisi juga diteliti oleh Abdurahman (2007) dengan skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiry Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Donorejo Pacitan*. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi tentang peristiwa yang paling berkesan dengan menggunakan metode *discovery-inquiry*. Hasil tes siklus I skor rata-rata kelas sebesar 59, kemudian siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79. Pada penelitian ini terjadi peningkatan menulis kreatif puisi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,91% .

Penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti di atas, yakni Ariantoko (2004), Fauziah (2006), dan Abdurahman (2007) hampir memiliki kesamaan. Ketiga penelitian ini sama-sama mengkaji penulisan puisi dan sama-sama tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam proses penulisan puisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiasti sudah memanfaatkan media pembelajaran yakni media teks cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngainah (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran*, menyimpulkan bahwa nilai rata-rata tindakan siklus I adalah 73,36 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata siswa setelah siklus II adalah 81 dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan setelah siklus II, jika dipresentasikan adalah 7,16% dari rata-rata siklus I. Peningkatan nilai yang terjadi adalah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian dalam menulis puisi dan sama-sama menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun dari semua penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ngainah (2008). Persamaannya terletak pada penggunaan medianya, yaitu menggunakan media gambar. Jika Ngainah menggunakan media musik dan gambar sebagai media penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, maka

dalam penelitian ini sebagai media penelitiannya adalah menggunakan media gambar saja. Sedangkan yang menjadi pembeda utamanya dalam penelitian ini menggunakan teknik penemuan kata kunci sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ngainah tidak menggunakan teknik sama sekali.

Oleh sebab itu, untuk melengkapi penelitian mengenai peningkatan menulis puisi yang telah ada sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Penemuna Kata Kunci Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak*.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Puisi**

Sampai sekarang belum ada definisi yang tepat mengenai puisi. Namun untuk memahami dan menyimpulkan apa itu makna puisi, maka kita perlu mengetahui batasan-batasan mengenai puisi dan hal-hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya.

Menurut Suharianto (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Adapun Nurgiantoro (2005:312) mengatakan bahwa puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemeliharaan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya, pemilihan bahasa itu, terutama aspek diksi, telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi, baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk

dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Unsur kebahasaan itu merupakan unsur bentuk, maka unsur bentuk dalam puisi menentukan keberhasilan sebuah puisi yang bersangkutan untuk menjadi puisi yang bernilai literer. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah puisi tergantung dari keberhasilan pemilihan kata (diksi) dan susunan kata itu menjadi larik-larik puisi.

Coleridge (dalam Pradopo 1987:6) mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaiknya. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden (dalam Pradopo 1987:6) mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur baur, sedangkan Dauuton (dalam Pradopo 1987:6) berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Batasan puisi yang lain juga dikemukakan oleh Shelley yang mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Pradopo 1987: 6-7).

Menurut Pradopo (1987: 78) yang dimaksud puisi adalah sebuah karya seni berupa karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Sedangkan menurut Suharianto (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Waluyo (2000:25) mengemukakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin.

Mengacu dari berbagai batasan yang dikemukakan oleh para ahli tentang puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan bahasa yang terindah melalui media tulisan, sehingga pembaca puisi dapat merasakan apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

### **2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Suharianto (2005:38-45) membagi puisi menjadi tiga unsur pokok, yaitu tema, daya bayang, serta rima dan irama. Sedangkan Nurgiantoro (2005:353) mengatakan bahwa unsur-unsur pembangun puisi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan pengimajian. Adapun pengklasifikasikan unsur-unsur puisi yang lebih detail lagi, dikemukakan oleh Waluyo (2000:71-130) membagi unsur-unsur puisi menjadi dua bagian pokok, yakni unsur fisik yang terdiri atas diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi; dan unsur batin yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Berdasarkan klasifikasi di atas maka penulis akan memaparkan unsur-unsur puisi yang dikemukakan oleh Waluyo. Hal ini karena pemaparan Waluyo lebih mendetail.

### **2.2.2.1 Unsur Fisik Puisi**

Waluyo (2000:71) mengungkapkan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi dan tipografi.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Waluyo, dikemukakan oleh Jabrohim (2003:34) juga mengemukakan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

#### **1. Diksi atau Pilihan Kata**

Diksi merupakan pilihan kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Pemilihan kata yang tepat akan menentukan derajat keindahan sebuah puisi sebagai suatu bentuk karya seni yang bernilai tinggi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, dan puitis.

Kedudukan kata dalam puisi sangat menentukan makna (Waluyo 2000:72). Penyair hendaknya mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu, jika ia ingin mengekspresikan dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya

tersebut, untuk itu dipilihlah kata yang setepatnya. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi (Pradopo 1987:54).

Keraf (1984:24) menguraikan secara singkat mengenai diksi dalam puisi. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan sesuatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menentukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat penengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Fananie (2000:100) berpendapat bahwa pilihan kata merupakan hal yang esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wahana ekspresi utama. Setiap kata akan mempunyai beberapa fungsi, baik fungsi makna, fungsi bunyi, maupun fungsi pengungkapan nilai estetika bentuk lainnya.

Kata dalam puisi menurut Aminuddin (2002:140) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: lambang, *utterance*, dan simbol. (1) Lambang adalah bila kata-kata itu mengandung makna seperti makna dalam kamus sehingga acuan maknanya tidak menunjuk pada berbagai macam kemungkinan lain. (2) *Utterance* atau *indice*, adalah kata-kata yang mengandung makna sesuai dengan

keberadaan dalam konteks pemakaian. (3) Simbol, adalah bila kata-kata itu mengandung makna ganda sehingga untuk memahaminya seseorang harus menafsirkannya dengan melihat bagaimana hubungan makna kata tersebut dengan kata lainnya, sekaligus berusaha menemukan fitur semantisnya lewat kaidah proyeksi, mengembalikan kata ataupun bentuk larik ke dalam bentuk yang lebih sederhana lewat pendekatan parafrastis.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa diksi merupakan kata yang digunakan penyair untuk menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi.

Untuk mencapai diksi yang baik seorang penyair harus memahami masalah kata dan makna yang terkandung di dalamnya, selain itu juga harus memperluas pengetahuannya tentang kosakata dan memiliki kepekaan untuk memilih kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca.

## 2. Pengimajian

Dengan puisinya seorang penyair tidak hanya ingin menyampaikan apa yang didengarnya atau apa yang dilihatnya dan dirasakannya kepada pembaca, ia menginginkan lebih dari itu. Apa yang didengarnya, dilihatnya dan dirasakannya tersebut diharapkan dapat pula didengar, dilihat, dan dirasakan pula oleh pembaca puisinya. Dengan kata lain ia ingin apa yang dimilikinya menjadi milik pembaca puisinya pula. Jika ia melihat sesuatu yang menggembirakan misalnya,

maka ia ingin agar kegembiraan tersebut tidak hanya diketahui oleh pembaca melainkan diharapkan dapat pula dirasakan oleh pembaca. Demikian pula halnya apabila ia merasakan perasaan-perasaan lain seperti dendam, benci, marah, senang, cinta, kagum, dan sebagainya. Dengan kata lain seorang penyair akan menjadikan semua pengalaman jiwanya sebagai suatu yang konkret, yang dapat ditangkap oleh pembaca puisinya.

Usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindera disebut pengimajian (Suhariato 1981:72). Sedangkan Waluyo (2000:78) mengemukakan pengertian pengimajian sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan.

### 3. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata-kata yang dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh (Waluyo 2000:81), sedangkan menurut Jabrohim (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

### 4. Bahasa Figuratif atau Gaya Bahasa

Keraf (1984:112), mengemukakan bahwa *stylem* atau gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Jabrohim (2003:42) menyebutkan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif baik dari segi makna maupun rangkaian katanya dan bertujuan mencapai efek tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh pengarang yang bertujuan memperoleh efek tertentu. Adapun penggunaan bahasa figuratif dapat dilakukan melalui perbandingan, pertentangan, atau memberi pertautan antara hal satu dengan lainnya.

## 5. Versifikasi

Menurut Jabrohim (2003:53), versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Ritma merupakan irama, yakni pergantian naik-turun, panjang-pendek, dan keras-lemah ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum merupakan irama yang tetap, menurut pola tertentu.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Waluyo yang mengatakan bahwa versifikasi meliputi rima, ritma, dan metrum. Rima adalah perulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Ritma sangat berhubungan erat dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Slamrtmuljana (Waluyo 2000:94) mengemukakan bahwa ritma merupakan pertentangan bunyi yang meliputi, tinggi/rendah, panjang/pendek, yang

mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan, sedangkan metrum yaitu pengulangan kata yang tetap.

Berbeda dengan Waluyo dan Jabrohim, Aminuddin (2002:136) mengemukakan bahwa untuk memahami masalah bunyi dalam puisi, kita harus memahami konsep tentang rima, irama, dan ragam bunyi. Rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi. Irama, adalah panduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tingi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerdekaan, kesan suasana, serta nuansa makna tertentu. Sedangkan ragam bunyi, meliputi bunyi *euphony*, bunyi *cacophony*, dan *onomatope*.

## 6. Tipografi

Tipografi disebut juga ukiran bentuk, ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk ke dalam tipografi ialah penggunaan huruf-huruf untuk menulis kata-kata suatu puisi (Suharianto 1981:37).

Tipografi merupakan bentuk tata wajah sebuah puisi (Waluyo 2000:97). Jabrohim (2003:54) mengemukakan bahwa tipografi merupakan pembeda paling awal untuk membedakan prosa fiksi dengan puisi. Baris-baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika menulis prosa. Dengan kata lain tidak ada aturan tertentu yang mengatur

tipografi sebuah puisi, akan tetapi tipografi yang baik dalam puisi adalah bentuk tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

Tipografi yaitu cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menampilkan nuansa makna dan situasi tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan mana tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya (Aminuddin 2002:146).

#### **2.2.2.2 Unsur Batin Puisi**

Waluyo (2000:106) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan oleh penyair, dengan perasan dan jiwanya. Ada 4 unsur batin puisi yaitu, tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

##### **1. Tema**

Waluyo (2000:106) memberikan definisi tema sebagai gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Sedangkan Jabrohim (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.

Menurut Suhianto (2005:39) puisi mempunyai tema atau pokok permasalahan. Hanya harus diakui, untuk mengetahuinya lebih sulit karena bentuk karya sastra ini umumnya menggunakan kata-kata kias atau perlambang-

perlambang. Karena itu untuk mengetahuinya diperlukan kecerdasan dan kejelian kita sebagai pembacanya untuk menafsirkan kiasan-kiasan atau perlambang-perlambang yang diperlukan penyair.

Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir-penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tema puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus. Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsep yang terimajinasikan. Oleh sebab itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat).

## 2. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dengan penyair yang lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula (Waluyo 2000:121).

## 3. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Hal ini dapat kita jumpai dalam puisi-puisi mbeling.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair maka kita berbicara tentang nada, jika kita bicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasa puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh dengan pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusuk begitu seterusnya (Waluyo 2000:125).

#### 4. Amanat

Jabrohim (2003:67) mengemukakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Waluyo (2000:130) mengatakan bahwa amanat yang hendak disampaikan dapat ditelaah setelah kata memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang disampaikan.

Banyak penyair yang tidak menyadari apa amanat yang terdapat dalam puisi yang ditulisnya. Mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi atau kebutuhan untuk aktualisasi diri. Bagaimanapun juga, karena penyair adalah manusia yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan (Waluyo 2000:131).

### **2.2.3 Hakikat Kemampuan Menulis Puisi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:707) mampu berarti kuasa (bisa sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dalam bidang bahasa kemampuan diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak ataupun berbicara.

Enre (1988:6) menyatakan menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tarigan (1994:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari pendapat di atas, maka kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Dalam kegiatan menulis bukan pengetahuan teori yang diperlukan, melainkan praktek menulis, yaitu dapat diperoleh dengan jalan berguru dan berlatih. Berlatih menulis merupakan tindak lanjut dari usaha seseorang dalam upaya menampilkan diri untuk berkreasi dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan adalah puisi.

Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Hal itu didukung adanya prinsip *litentia poetica* yaitu kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi tidak harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku tetapi penulis diberi kebebasan untuk mengekspresikan kata-katanya sendiri.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi pada hakikatnya adalah wujud komunikasi secara tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu kemampuan menulis puisi adalah kecakapan dan keterampilan mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan, kesan, dan semacamnya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata yang indah berdasarkan pada struktur fisik dan batinnya.

#### **2.2.4 Aspek yang Dinilai dalam Puisi**

Menurut Waluyo (2000:67), struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana.

Struktur fisik ini merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Waluyo juga menyebutkan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), dan versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kualitas fisik sebuah puisi fisik sebuah puisi ada enam unsur atau kriteria. Struktur batin dalam puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Semua unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah satu kesatuan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain yang menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan yang totalitas.

### **2.3 Teknik Penemuan Kata Kunci**

Depdiknas, (2001:1158) menyatakan bahwa teknik adalah: (1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri; (2) cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; (3) metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Teknik penemuan adalah cara khusus yang dipilih guru untuk merangsang daya kreasi siswa supaya memiliki kemampuan yang terlatih. Sedangkan kata kunci dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:514) adalah: (1) kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau kelompok, (2) kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan.

Menurut Pasaribu dan Lukman (2005:62), teknik kata kunci menjadikan proses mengingat menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu mengingat kata kunci juga merupakan bagian dalam teknik pembuatan catatan atau penulisan peta pikiran. Kata kunci akan bertindak sebagai kata untuk menarik informasi yang ingin diingat.

Lebih lanjut Pasaribu dan Lukman (2005:62-63) menyebutkan bahwa teknik kata kunci dibagi menjadi dua yaitu: (1) kunci antar gambar, pada teknik ini menggunakan satu atau lebih gambar untuk mewakili suatu gagasan. (2) kunci antar perkataan, pada teknik kunci antar perkataan sangat perlu mengenali kata kunci terlebih dahulu, karena gagasan atau kalimat belum dapat menghasilkan gambaran secara langsung.

Suyatno (2004:73) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menemukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar gambar, maka siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Umpamanya setelah siswa diberikan satu kata yaitu Jakarta, maka siswa langsung akan menuliskan gambaran kata tentang suatu kota yang bernama Jakarta, yaitu kata macet, kumuh, banjir, polusi, dan sibuk. Ada juga yang menuliskan gedung, indah, ramai, metropolitan, dan modern.

Teknik kata kunci yang dikemukakan oleh Suyatno di atas secara khusus digunakan untuk pembelajaran kosakata, bukan aspek bahasa. Namun oleh peneliti teknik ini digunakan untuk pembelajaran sastra. Prinsipnya sama, yaitu

membantu merangsang siswa untuk menemukan kosakata. Hanya saja dalam pembelajaran menulis puisi ini, siswa dituntut untuk menemukan kata-kata untuk dibentuk menjadi rangkaian kata yang memiliki makna. Penemuan kata kunci ini akan mendorong siswa menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Misalnya, ada kata kunci “gunung” dan “perkasa”, siswa dapat menuliskan sajaknya dengan kata-kata “gunung menjulang tinggi kokok perkasa” atau bisa juga dengan kalimat “ terbentang hamparan gunung nan elok perkasa”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penemuan kata kunci adalah cara khusus yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara siswa menemukan kata pokok yang dijadikan pangkal atau ide untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa supaya memiliki kemampuan terlatih. Dengan adanya teknik penemuan kata kunci menjadikan siswa terlatih otaknya untuk menemukan kata kunci, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan cenderung tidak monoton.

## **2.4 Hakikat Media**

### **2.4.1 Pengertian Media**

Media pembelajaran adalah alat atau materi lain yang menyajikan bentuk informasi secara lengkap dapat menunjang proses pembelajaran. Media adalah alat yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan informasi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik 1994:12).

Soeparno (1988:3) menyatakan bahwa media merupakan paduan antara *soft ware* dan *hard ware*. *Soft ware* (perangkat lunak) adalah suatu program yang diisikan pada *hard ware*. *Hard ware* yang telah diisi dengan *hard ware* atau perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak. Sedangkan Baurhanudin (2000:1) mengemukakan bahwa media adalah alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat dan suatu jenis komponen paduan antara perangkat lunak (*soft ware*) dan perangkat keras (*hard ware*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa agar proses pengiriman pesan berlangsung efektif.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Media**

Djamarah dan Zain (1997:141-142) mengklasifikasi media menjadi tiga kriteria yaitu media dapat dilihat dari jenis, daya liput dan dari bahan serta cara pembuatan.

a. Media dilihat dari jenisnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### **1. Media Auditif**

Media auditif adalah media yang hanya menggunakan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam, dan sebagainya.

## 2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu atau film kartun.

## 3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yakni media auditif dan media visual.

b. Media dilihat dari daya liputnya, dibagi menjadi tiga yaitu:

### 1. Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, seperti radio dan televisi.

### 2. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

### 3. Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Jenis media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

#### c. Media dilihat dari bahan pembuatannya, dibagi menjadi dua yaitu:

##### 1. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

##### 2. Media kompleks

Media ini merupakan media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

### **2.4.3 Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media**

Sudirman (dalam Djamarah 1997:143-144) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

#### 1. Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas, seperti media untuk pembelajaran siswa belajar, untuk informasi yang bersifat umum atau sekedar untuk hiburan. Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

## 2. Karakteristik media pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran.

## 3. Alternatif pemilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media yang akan digunakan, apabila ada beberapa media.

Dalam menggunakan media, guru harus memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Sudjana (dalam Djamarah 1997:144-145), prinsip-prinsip menggunakan media antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diperhitungkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah pengguna media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.

3. Menyajikan media yang tepat, artinya teknik dan metode penggunaan dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu dan sarana.
4. Menempatkan atau memperhatikan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

#### **2.4.4 Media Gambar**

Gambar adalah bentuk visual dua dimensi dari sesuatu. Media pendidikan yang berupa gambar merupakan suatu media yang menarik perhatian siswa dari segi visual. Gambar yang dimaksud di sini termasuk foto, gambar, dan sketsa. Tujuan penampilan gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Angkowo dan Kosasih (2007:29-31) menguraikan prinsip, kelebihan, kelemahan, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar.

1. Prinsip Umum Penggunaan Media Gambar
  - a. Gambar harus realistis dan digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme yang sulit diperoleh dan dipelajari seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
  - b. Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep.

- c. Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

## 2. Kelebihan Media Gambar

- a. Sifatnya konkret, artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa di kelas. Selain itu, para siswa tidak selalu bisa dibawa ke tempat objek tersebut berada. Untuk itu gambar dapat mengatasinya.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
- e. Media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

## 3. Kelemahan Media Gambar

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar.
- c. Ukurannya sangat terbatas, tidak memadai untuk kelompok besar.

#### 4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Penggunaan Media Gambar

- a. Gunakan gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa (isi, ukuran, dan warna).
- b. Saat memegang atau memperhatikan gambar, usahakan agar gambar tersebut jangan sampai bergerak.
- c. Hindari penggunaan gambar dalam jumlah dan jenis yang terlalu banyak sebab hal ini cenderung membingungkan siswa. Jika ingin membandingkan beberapa gambar, perhatikan gambar itu satu persatu agar perhatian siswa hanya tertuju pada gambar yang sedang diamati.
- d. Arahkan perhatian siswa pada sebuah gambar, kemudian ajukan beberapa pertanyaan yang langsung berhubungan dengan gambar tersebut.
- e. Jika ingin memperlihatkan gambar pada siswa tanpa pengawasan khusus dari guru, usahakan agar ada keterangan tertulis pada bagian bawah dari gambar tersebut. Keterangan tersebut harus singkat tetapi jelas (tidak membuat siswa bingung dan bertanya-tanya pada dirinya sendiri atau pada orang lain).
- f. Akan lebih baik lagi jika guru menulis pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya di samping suatu gambar, tetapi jawabannya ditutup dengan kertas. Biarkan siswa untuk menguji diri sendiri kebenarannya.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mempercepat proses penyampaian, penangkapan, dan

penguasaan materi pembelajaran. Dengan demikian, media gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan membantu mengungkapkannya ke dalam puisi, media gambar juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

## **2.5 Penerapan Teknik Penemuan Kata Kunci dan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Teknik penemuan kata kunci dan media gambar ini diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis keindahan alam. Penerapan penggunaan teknik penemuan kata kunci dan media gambar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik penemuan kata kunci diharapkan akan menstimulus perluasan penemuan kosakata untuk pilihan kata (diksi) dalam mengungkapkan apa yang ada di dalam benak dan pikiran siswa. Adapun melalui media gambar, siswa akan diajak untuk berimajinasi ke dalam suasana yang tercipta dari sebuah gambar tersebut. Dengan demikian, ide, pikiran, dan perasaannya akan lebih mudah dituangkan secara konkret dan lengkap.

Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa memperhatikan gambar yang dipasang di depan kelas.
- 2) Guru meminta siswa untuk menemukan kata kunci yang ada sesuai dengan gambar tersebut, dengan cara siswa menemukan minimal 5 buah kata pokok yang sesuai dengan gambar.
- 3) Setelah siswa menemukan kata-kata kunci, guru meminta siswa untuk mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi bait-bait puisi.
- 4) Siswa kemudian mengembangkan bait-bait puisi tersebut menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu subkompetensi yang ada dalam kurikulum SMP atau MTs untuk kemampuan menulis pada siswa kelas VII. Kriteria kinerja pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi adalah mampu menciptakan sebuah karya sastra (puisi) yang nantinya dapat dinikmati oleh diri sendiri dan orang lain.

Realitas menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak belum optimal dikuasai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum memperoleh nilai yang sesuai batas tuntas atau belum memenuhi KKM dengan nilai 70 pada pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, banyak siswa yang harus remidi untuk mencapai batas tuntas nilai 70 sesuai KKM yang diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, baik faktor internal

maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar yaitu pemilihan teknik pembelajaran. Selama ini guru masih mengandalkan teknik ceramah sebagai transfer belajar dan mementingkan hasil belajar daripada proses.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ialah dengan melakukan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan menggunakan media gambar. Penelitian menggunakan teknik penemuan kata kunci untuk membantu siswa agar aktif dalam menemukan kosakata untuk pilihan kata (diksi) dalam mengungkapkan apa yang ada di dalam benak dan pikirannya. Melalui media gambar, diharapkan nantinya siswa akan terangsang untuk mengeluarkan ide-ide mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang terbagi atas dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus satu diawali dengan tahap perencanaan. Rencana-rencana kegiatan disusun untuk menemukan solusi pemecahan masalah. Tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada saat proses pembelajaran pada saat menulis puisi berlangsung.

Tindakan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknik penemuan kata kunci dan gambar sebagai media kemudian dilanjutkan lagi pada tahap observasi. Tahap akhir adalah refleksi hasil-hasil yang diperoleh pada siklus satu

dipertahankan, sedangkan kelemahan dan kekurangan yang timbul dicarikan solusi pemecahannya pada siklus dua.

Pada siklus dua segala sesuatunya diperbaiki, terutama pada tahap perencanaan. Tahap-tahap yang terdapat pada siklus dua sama dengan tahap-tahap pada siklus satu. Hasil pembelajaran pada siklus satu dan dua dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan melalui media gambar.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik penemuan kata kunci dan media gambar tersebut di atas diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif serta produktif. Di samping itu juga memberi kebebasan siswa untuk berekspresi dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan perasaannya dalam kegiatan menulis puisi.

## **2.7 Hipotesis Tindakan**

Dari uraian kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam skripsi ini adalah penggunaan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK ini dilakukan di kelas dalam satu sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika dalam siklus I muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, observasi ulang, dan refleksi ulang pada siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai proses penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi adalah masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi karena keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VI C MTs. Nahdlatusy Syubban Sayung Demak kurang tepat. Guru hanya memberikan ceramah mengenai cara menulis puisi dan menugaskan siswa untuk menulis puisi di rumah. Penilaian yang digunakan oleh guru juga kurang tepat. Guru hanya menilai hasil akhir dari pembelajaran berupa puisi tanpa memperhatikan proses menulis puisi termasuk keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Peneliti menerapkan teknik penemuan kata kunci dan media gambar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat mengatasi kesulitan yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis puisi.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) menyusun rencana pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (2) menyiapkan materi pembelajaran yang meliputi pengertian puisi, unsur-unsur puisi, cara menulis puisi, dan kriteria puisi yang baik, (3) menyiapkan instrumen tes dan pedoman penilaian untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis puisi, (5) menyiapkan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, dan pedoman dokumentasi untuk mengamati proses pembelajaran, perilaku siswa selama pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media

gambar, dan (6) mengadakan koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan (*action*) merupakan pelaksanaan dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Pada tahap ini, dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan melalui media gambar. Pada pembelajaran ini dilakukan pengambilan data. Tindakan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

#### **a. Pendahuluan**

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi, (2) guru menjelaskan manfaat pembelajaran menulis puisi.

#### **b. Kegiatan Inti**

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) guru membagikan teks puisi, kemudian menjelaskan unsur-unsur fisik dan batin dalam puisi, (2) guru memberikan penjelasan bagaimana langkah-langkah menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, (4) guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri atas 5 orang siswa, (5) guru memperlihatkan sebuah gambar,

kemudian siswa diminta untuk memperhatikan, (6) guru menugasi tiap kelompok untuk menemukan minimal 5 buah kata kunci yang sesuai dengan gambar tersebut, (7) di dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menemukan kata kunci, (8) setelah kata kunci ditemukan, secara individu siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam baris-baris puisi, (9) siswa diminta untuk mengembangkan baris-baris puisi tersebut menjadi puisi yang utuh, (10) siswa mengumpulkan tugas kepada guru, (11) guru dan siswa bersama-sama membahas salah satu puisi hasil karya siswa dari masing-masing kelompok.

#### c. Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) guru dan siswa bertanya jawab tentang perasaan siswa saat melihat media gambar, (2) guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (3) guru memberi motivasi agar siswa bersemangat dan berlatih menulis puisi di rumah, (4) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

#### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengumpulkan data mengenai penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan kegiatan observasi ini adalah sebagai bahan perbaikan dan acuan pada pembelajaran berikutnya, serta untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa saat mencatat penjelasan guru, (3) keaktifan siswa bertanya kepada guru, (4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru atau memberikan tanggapan, (5) keseriusan siswa mengerjakan tugas.

Pengambilan data pada kegiatan ini dilakukan melalui nontes. Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara: (1) mengisi lembar observasi, (2) mengamati dan menilai hasil puisi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan siswa, (3) membagikan jurnal siswa, (4) memberikan jurnal guru, (5) mengadakan wawancara berdasarkan pedoman wawancara, dan (6) mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil tes dan nontes siklus I dengan tujuan mengetahui hasil atau dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada siklus I ini hasil tes menulis puisi siswa masih rendah, yaitu berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata klasikal 59,63. Nilai tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan siklus II. Berdasarkan perolehan skor rata-rata per aspek penilaian, nilai terendah siswa berada pada aspek penilaian pengimajian dan tipografi. Siswa mengaku kesulitan untuk menciptakan pengimajian dan tipografi dalam menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan tidak menarik. Rendahnya hasil tes tersebut disebabkan perilaku belajar siswa yang negatif. Siswa tidak

mengikuti tahap-tahap pembelajaran menulis puisi dengan baik karena siswa masih merasa bingung dengan teknik yang digunakan oleh guru.

### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan lanjut dari siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II yang didasarkan pada refleksi siklus I. Proses tindakan pada siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan siklus II menitikberatkan pada perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada siklus I diperbaiki dengan menambahkan bobot materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan teknik penemuan kata kunci, dan menambah contoh-contoh puisi yang baik dan menarik sesuai dengan gambar. Media gambar yang digunakan pada siklus II juga disesuaikan dengan kehidupan yang ada di sekitar siswa. Untuk meningkatkan hasil nontes dilakukan dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, menggunakan hasil karya siswa untuk menarik minat dan perhatian siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan juga dokumentasi foto untuk memperoleh data pembelajaran pada siklus II.

#### **3.1.2.2 Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Materi pembelajaran

tetap sama dengan siklus I, yaitu menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) guru menjelaskan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, (2) guru dan siswa bertanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) siswa membaca beberapa puisi yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya, (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis puisi sebelumnya kemudian memberikan masukan cara memperbaikinya, (3) guru bertanya jawab dengan siswa tentang langkah-langkah menulis puisi beserta contoh penerapannya, (4) guru memperlihatkan sebuah gambar, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan, (5) siswa diminta untuk menemukan minimal 5 buah kata kunci yang sesuai dengan gambar tersebut, (6) setelah kata kunci ditemukan, siswa diminta untuk mengembangkan kata kunci tersebut ke dalam baris-baris puisi, (7) siswa diminta untuk mengembangkan baris-baris puisi tersebut menjadi puisi yang utuh, (8) siswa mengumpulkan tugas kepada guru, (9) guru dan siswa bersama-sama membahas salah satu puisi hasil karya.

### c. Kegiatan Penutup

Langkah-langkah pada tahap ini adalah: (1) guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi perasaan mereka dalam bentuk puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (2) guru menutup pelajaran dengan menyuruh siswa mengisi jurnal yang telah disiapkan.

#### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi: (1) keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa saat mencatat penjelasan guru, (3) keaktifan siswa bertanya kepada guru, (4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru atau memberikan tanggapan, (5) keseriusan siswa mengerjakan tugas.

Pengambilan data pada kegiatan ini dilakukan melalui nontes. Pengambilan data nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa selama pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara: (1) mengisi lembar observasi, (2) mengamati dan menilai puisi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan siswa, (3) membagikan jurnal siswa, (4) mengisi jurnal guru, (5) mengadakan wawancara berdasarkan pedoman wawancara, dan (6) mendokumentasikan pembelajaran dalam bentuk foto.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan siklus I. refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan menulis puisi yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes juga dianalisis untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran siklus II. Adapun hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dari hasil tes siklus I. Nilai rata-rata klasikal pada siklus II mencapai 72,38 dan mengalami peningkatan sebesar 21,38% dari hasil tindakan siklus I. Peningkatan hasil tes juga diikuti oleh perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif. Peningkatan hasil tes dan nontes pada siklus II menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil menerapkan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik penemuan kata kunci dan media gambar efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dan mengubah perilaku belajar siswa menjadi lebih baik.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs Nahdlatusy Syubban Sayung Demak. Penelitian ini hanya dilakukan disalah satu kelas yaitu VII C, yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri atas 16 siswa putra dan 24 siswa putri. Peneliti memilih kelas VII C sebagai subjek penelitian karena bila dibandingkan dengan kelas VII yang lain, tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C lebih rendah. Adapun alasan lain yaitu berdasarkan pada kurang

berhasilnya pembelajaran sastra menulis puisi dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar sastra.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menulis puisi serta teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

#### **3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi**

Keterampilan menulis puisi yang akan dicapai dan menjadi variabel penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra yaitu menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis kreatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan berupa hasil pemikiran yang bersifat baru dan berbeda melalui bahasa tulis kepada pembaca, sedangkan puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dengan bahasa yang terindah melalui media tulisan, sehingga pembaca puisi dapat merasakan apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Jadi, menulis puisi adalah suatu kegiatan untuk mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan, kesan, dan semacamnya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata yang indah dari seorang penulis atau penyair kepada pembacanya.

Salah satu standar kompetensi dalam pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP atau MTs berdasarkan kurikulum 2006 yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Oleh karena itu, siswa harus menguasai kompetensi tersebut. Untuk dapat menguasai kompetensi

tersebut, siswa harus memperhatikan lima aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi yaitu: (1) judul, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) rima, dan (5) tipografi. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berhasil menguasai kompetensi tersebut jika nilai rata-rata klasikal mencapai 70, sesuai dengan patokan ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

### **3.3.2 Teknik Penemuan Kata Kunci dan Media Gambar**

Teknik penemuan kata kunci adalah cara khusus yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara siswa menemukan kata pokok yang dijadikan pangkal atau ide untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa supaya memiliki kemampuan terlatih. Dengan adanya teknik penemuan kata kunci menjadikan siswa terlatih otaknya untuk menemukan kata kunci, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan cenderung tidak monoton.

Media gambar merupakan media pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai sarana dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar ini termasuk media visual karena berkaitan dengan indra penglihatan. Media visual ini berupa gambar-gambar keindahan alam.

Teknik penemuan kata kunci dan media gambar ini diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis keindahan alam. Penerapan penggunaan teknik penemuan kata kunci dan media gambar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Teknik penemuan kata kunci diharapkan akan menstimulus perluasan penemuan kosakata untuk pilihan kata (diksi) dalam mengungkapkan apa yang ada di dalam benak dan pikiran siswa. Adapun melalui media gambar, siswa

akan diajak untuk berimajinasi ke dalam suasana yang tercipta dari sebuah gambar tersebut. Dengan demikian, ide, pikiran, dan perasaannya akan lebih mudah dituangkan secara konkret dan lengkap.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes.

#### 3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes, yaitu berupa perintah kepada siswa untuk menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan melalui media gambar. Bentuk tes ini berupa soal esai. Tes yang berupa soal esai dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi adalah (1) judul, (2) diksi, (3) pengimajian, (4) rima, dan (5) tipografi. Nilai rata-rata klasikal yang harus dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis puisi pada penelitian ini adalah 70.

Aspek penilaian tes kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada pedoman penilaian berikut ini.

**Tabel 1 Aspek Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Judul	4
2.	Diksi	4
3.	Pengimajian	4
4.	Rima	4
5.	Tipografi	4
Jumlah Skor Maksimal		20

Adapun kriteria penilaian kelima aspek tersebut di atas dapat dilihat pada pedoman penilaian berikut ini.

**Tabel 2 Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kategori	Indikator
1.	Judul	4	Sangat baik	a. Judul puisi sangat sesuai dengan tema puisi
		3	Baik	b. Judul puisi sudah cukup sesuai dengan tema puisi
		2	Cukup	c. Judul puisi kurang sesuai dengan tema puisi
		1	Kurang	d. Judul puisi sama sekali tidak sesuai dengan tema puisi
2.	Diksi	4	Sangat baik	a. Semua diksi yang digunakan sangat tepat dan puitis
		3	Baik	b. Semua diksi yang digunakan sudah tepat, namun kurang atau tidak puitis
		2	Cukup	c. Ada 1-3 diksi yang tidak tepat
		1	Kurang	d. Ada lebih dari 4 diksi yang tidak tepat
3.	Pengimajian	4	Sangat baik	a. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan oleh pembaca

		3	Baik	dengan jelas dan konkret b. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan oleh pembaca sudah jelas, namun kurang konkret
		2	Cukup	c. Pengimajian yang diungkapkan dapat dirasakan oleh pembaca dengan cukup jelas
		1	Kurang	d. Pengimajian yang diungkapkan tidak dapat dirasakan oleh pembaca
4.	Rima	4	Sangat baik	a. Semua bait rimanya mendukung suasana estetis
		3	Baik	b. Lebih dari 2 bait rimanya mendukung suasana estetis
		2	Cukup	c. Dua bait rimanya mendukung suasana estetis
		1	Kurang	d. Hanya ada satu bait yang rimanya mendukung suasana estetis
5.	Tipografi	4	Sangat baik	a. Tipografi sangat sesuai dengan pembaitan puisi
		3	Baik	b. Tipografi sudah cukup sesuai

		2	Cukup	dengan pembaitan puisi c. Tipografi kurang sesuai dengan pembaitan puisi
		1	Kurang	d. Tipografi sangat tidak sesuai dengan pembaitan puisi

Adapun cara penghitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

Adapun penilaian tes kemampuan menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi**

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	85 - 100
2.	Baik	70 - 84
3.	Cukup	60 - 69
4.	Kurang	0 - 59

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan pedoman dokumentasi.

### **3.4.2.1 Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi. Lembar observasi memuat segala tingkah laku siswa baik yang positif maupun negatif selama pembelajaran menulis puisi berlangsung. Sifat positif siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian, (2) siswa aktif mencatat penjelasan guru, (3) siswa aktif bertanya kepada guru, (4) siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, dan (5) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sifat negatif siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) siswa berbicara sendiri saat pembelajaran, (2) siswa bermain saat pembelajaran, (3) siswa mengganggu teman, (4) siswa melihat pekerjaan teman, dan (5) siswa tiduran saat pembelajaran.

### **3.4.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada beberapa siswa. Adapun hal-hal yang ditanyakan meliputi: (1) pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi, (2) materi yang kurang dipahami siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (3) minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (4) kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (5) manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (6) perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media

gambar, dan (7) saran siswa terhadap penerapan teknik penemuan kata kunci dalam pembelajaran menulis puisi.

### **3.4.2.3 Lembar Jurnal**

Lembar jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan guru. Lembar jurnal siswa berupa daftar pertanyaan yang dibagikan guru kepada siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Lembar jurnal siswa berisi respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

Hal-hal yang ingin diketahui guru melalui jurnal siswa adalah: (1) ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (2) ketertarikan siswa terhadap cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi, (3) manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (4) kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Jurnal guru berisi catatan mengenai: (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci melalui media gambar, (3) perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (4) situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, dan (5) kejadian-kejadian yang muncul pada

saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Dokumentasi bertujuan untuk merekam semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Pedoman dokumentasi berisi daftar kegiatan yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini, yaitu: (1) kegiatan guru saat menyampaikan materi, (2) kegiatan siswa saat mengamati media gambar, (3) kegiatan siswa saat bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, (4) kegiatan siswa saat menulis puis, (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan puisinya, dan (6) kegiatan guru saat memberikan hadiah kepada siswa.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengambilan data yang berbentuk tes dan nontes yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pemberian tugas tertulis kepada siswa, yaitu tugas membuat puisi berdasarkan teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Tugas ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata klasikal yang harus dicapai siswa dalam tes kemampuan menulis puisi dalam penilaian ini adalah 70.

Langkah-langkah pengambilan data melalui teknik tes adalah: (1) guru memberi instruksi kepada siswa untuk menulis puisi berdasarkan tahap-tahap penulisan puisi berdasarkan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (2) guru membimbing siswa dalam menulis puisi, dan (3) guru memberi penilaian terhadap puisi siswa berdasarkan pedoman penilaian. Hasil penilaian terhadap puisi siswa tersebut disebut hasil tes. Hasil tes pada siklus I dianalisis, kemudian dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis puisi. Kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan refleksi pada siklus II dengan cara memberikan pendalaman materi yang dianggap masih kurang pada siklus I agar keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus II dapat mengalami peningkatan.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik pengambilan data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Adapun tahapan dalam observasi yaitu: (1) peneliti mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan perilaku siswa dalam pembelajaran, (2) peneliti meminta bantuan kepada seorang teman sebagai observer untuk melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, dan (3) observer mencatat hasil observasi dengan mengisi pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

### **3.5.2.2 Wawancara**

Pengumpulan data dengan cara wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan siswa dalam pembelajaran serta pendapat, minat, dan perasaan siswa terhadap penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa. Pada siklus I, wawancara dilakukan kepada seorang siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang. Pada siklus II, wawancara dilakukan kepada seorang siswa yang memperoleh nilai sangat baik, baik, dan cukup.

Wawancara dapat dilakukan setelah peneliti memberikan penilaian terhadap puisi karya siswa. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam wawancara yaitu: (1) mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, (2) menyiapkan alat perekam, (3) menentukan siswa yang akan diwawancarai, dan (4) mengadakan wawancara.

### **3.5.2.3 Jurnal**

Pengumpulan data dengan menggunakan jurnal yang terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru dilakukan setiap selesai pembelajaran menulis puisi pada setiap siklus. Jurnal siswa berupa daftar pertanyaan yang dibagikan guru kepada seluruh siswa pada akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Siswa menjawab semua pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa secara tertulis pada lembar jawaban yang telah disediakan. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi oleh guru pada akhir pembelajaran.

#### **3.5.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik dari kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Peneliti meminta bantuan seorang teman untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan pedoman dokumentasi yang berisi daftar kegiatan yang ingin didokumentasikan kepada teman yang membantu peneliti tersebut. Kegiatan yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah: (1) kegiatan guru saat menyampaikan materi, (2) kegiatan siswa saat mengamati media gambar, (3) kegiatan siswa saat bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, (4) kegiatan siswa saat menulis puis, (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan puisinya, dan (6) kegiatan guru saat memberikan hadiah kepada siswa.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan saat menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis puisi siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merekap nilai tes menulis puisi yang diperoleh siswa
- 2) Menghitung nilai komulatif
- 3) Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai Persentase

NK : Nilai Kumulatif

R : Jumlah Responden

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan nilai persentase keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I dengan hasil perhitungan nilai persentase pada siklus II. Perbandingan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari instrumen nontes yang meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan agar dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Selain itu, dengan menganalisis data nontes, peneliti juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil tes dan nontes yang diperoleh selama penelitian. Hasil tes terbagi dalam dua bagian, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan menulis puisi yang diperoleh pada pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, sedangkan hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi foto.

##### 4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian berupa pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2009 dan diikuti oleh 40 siswa. Hasil penelitian siklus I berupa data tes dan data nontes. Secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

##### 4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis puisi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

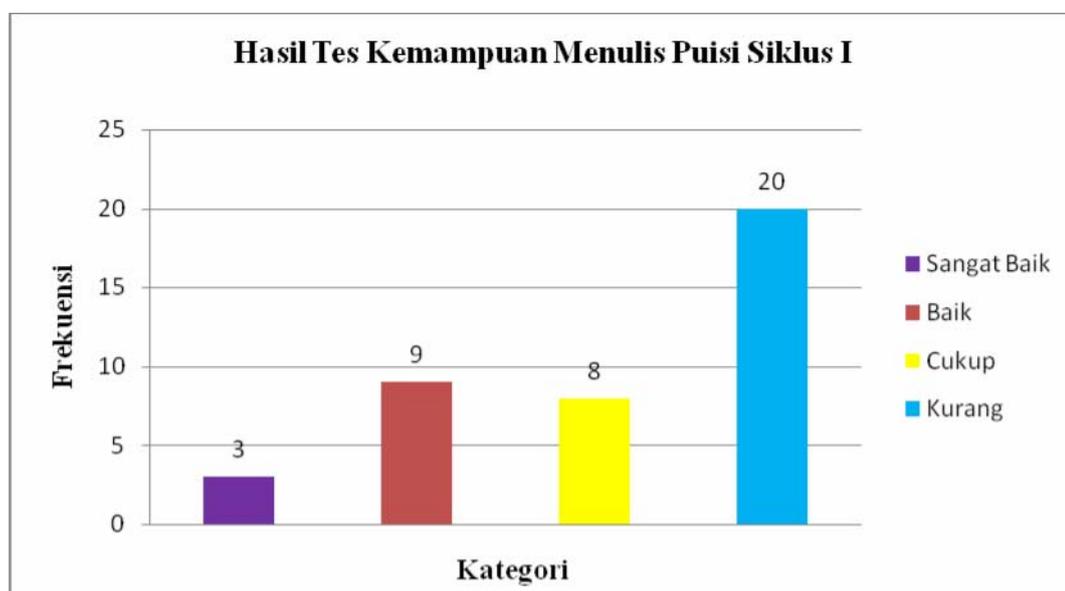
**Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	$\Sigma$ Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	3	260	7,5	$= \frac{\sum NA}{\sum F}$
2.	Baik	70-84	9	665	22,5	

3.	Cukup	60-69	8	505	20	$= \frac{2385}{40}$
4.	Kurang	0-59	20	955	50	
<b>Jumlah</b>			40	2385	100	=59,63 =60(Pembulatan) (Cukup)

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 40 siswa hanya 3 siswa atau 7,5% yang memperoleh nilai berkategori sangat baik, yaitu nilai antara 85-100. Terdapat 9 siswa atau sekitar 22,5% memperoleh nilai berkategori baik, yaitu nilai antara 70-84, 8 siswa atau sekitar 20% memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu nilai antara 60-69 dan selebihnya 20 siswa atau sekitar 50% memperoleh nilai berkategori kurang, yaitu nilai antara 0-59.

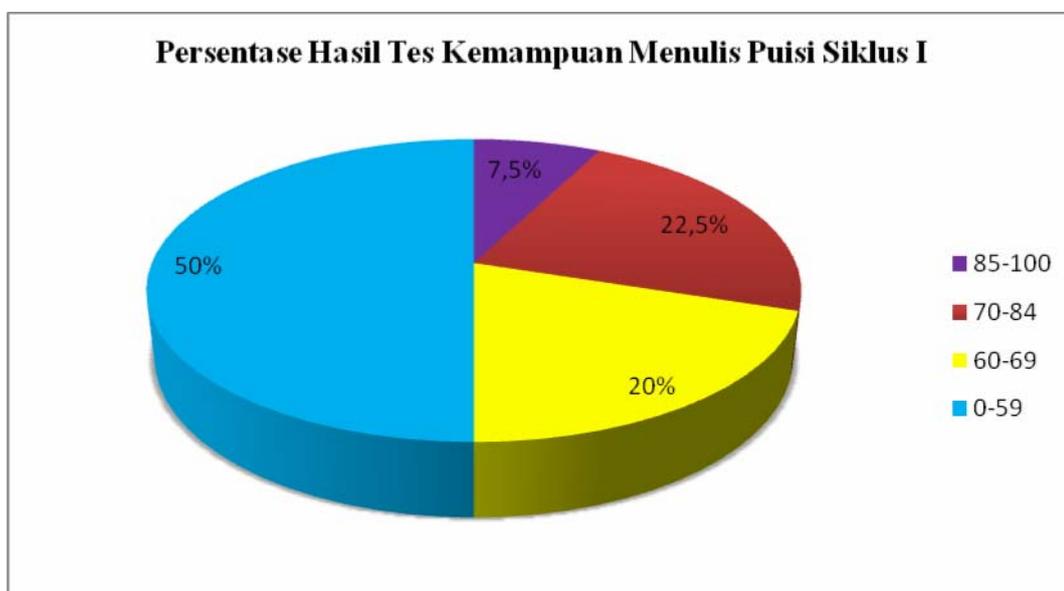
Untuk lebih jelasnya, hasil tes kemampuan menulis puisi kelas VII C pada tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Diagram 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I**

Diagram 1 menunjukkan batang untuk kategori kurang sangat tinggi, yaitu pada angka 20. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi berada pada kategori kurang, sedangkan kategori sangat baik pada angka 3, kategori baik pada angka 9, dan kemampuan menulis puisi pada kategori cukup pada angka 8.

Agar lebih jelas, persentase keberhasilan siswa dalam menulis puisi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



### **Diagram 2 Persentase Hasil Tes Menulis Puisi Pada Siklus I**

Hasil tes pada siklus I ini secara klasikal merupakan penjumlahan skor dari lima aspek penilaian kemampuan menulis puisi, yaitu 1) judul, 2) diksi, 3) pengimajian, 4) rima, dan 5) tipografi. Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut ini.

### 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul

Penilaian aspek judul difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan judul puisi yang dapat menimbulkan imajinasi bagi pembaca. Hasil tes menulis puisi aspek judul secara klasikal mencapai nilai 65,63 atau dalam kategori nilai cukup dengan rata-rata skor siswa 2,63. Hasil penilaian tes menulis puisi aspek judul dapat dilihat secara rinci pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	7	28	17,5	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma F}$ $= \frac{105}{40}$ $= 2,63$	$= \frac{\Sigma \text{Skor} / \Sigma F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{105/40 \times 100}{4}$ $= 65,63$ (Cukup)
2.	3	12	36	30		
3.	2	20	40	50		
4.	1	1	1	2,5		
<b>Jumlah</b>		40	105	100		

Pada tabel 5 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis puisi aspek judul sebesar 2,63 dengan skor 4 dicapai 7 siswa atau sekitar 17,5%. Kemampuan menulis puisi aspek judul dengan skor 3 dicapai 12 siswa atau sekitar 30%, sedangkan skor 2 dicapai 20 siswa atau sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Selanjutnya, kemampuan menulis puisi aspek judul dengan skor 1 dicapai 1 siswa atau sekitar 2,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menentukan judul yang dapat menimbulkan imajinasi bagi pembaca walaupun masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis puisi aspek

judul mencapai 65,63. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan menulis puisi pada aspek judul.

## 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi difokuskan pada kemampuan siswa memilih diksi dengan tepat dan puitis. Hasil tes menulis puisi aspek diksi secara klasikal mencapai nilai 60,63 atau dalam kategori nilai cukup dengan rata-rata skor siswa 2,43. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penggunaan diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	3	12	7,5	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum F}$ $= \frac{97}{40}$ $= 2,43$	$= \frac{\sum \text{Skor} / \sum F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{97/40 \times 100}{4}$ $= 60,63$ (Cukup)
2.	3	17	51	42,5		
3.	2	14	28	35		
4.	1	6	6	15		
<b>Jumlah</b>		40	97	100		

Dari tabel 6 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis puisi aspek penggunaan diksi sebesar 2,43 dengan skor 4 dicapai 3 siswa atau sekitar 7,5%. Kemampuan menulis puisi aspek judul dengan skor 3 dicapai 17 siswa atau sekitar 42,5%, sedangkan skor 2 dicapai 14 siswa atau sekitar 35% dari jumlah keseluruhan siswa. Selanjutnya, kemampuan menulis puisi aspek judul dengan skor 1 dicapai 6 siswa atau sekitar 15%.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu memilih diksi secara tepat dan puitis walaupun masih dalam kategori cukup. Hal

ini dapat diketahui dari hasil tes menulis puisi pada aspek penilaian ini, yakni mencapai nilai 60,63. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menulis puisi aspek judul perlu ditingkatkan lagi untuk menjadi lebih baik.

### 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian

Penilaian aspek pengimajian difokuskan pada kemampuan siswa menciptakan pengimajian yang dapat dirasakan oleh pembaca dengan jelas dan konkret. Hasil tes menulis puisi aspek pengimajian secara klasikal mencapai nilai 54,38 atau dalam kategori nilai kurang dengan rata-rata skor siswa 2,18. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penggunaan pengimajian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	7	28	17,5	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma F}$ $= \frac{87}{40}$ $= 2,18$	$= \frac{\Sigma \text{Skor} / \Sigma F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{87/40 \times 100}{4}$ $= 54,38$ (Kurang)
2.	3	8	24	20		
3.	2	10	20	25		
4.	1	15	15	37,5		
<b>Jumlah</b>		40	87	100		

Pada tabel 7 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis puisi aspek pengimajian sebesar 2,18 dengan skor 4 dicapai 7 siswa atau sekitar 17,5%. Kemampuan menulis puisi aspek pengimajian dengan skor 3 dicapai 8 siswa atau sekitar 20% sedangkan skor 2 dicapai 10 siswa atau sekitar 25%. Selanjutnya, kemampuan menulis puisi aspek pengimajian dengan skor 1 dicapai 15 siswa atau sekitar 37,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, siswa belum mampu menciptakan pengimajian yang dapat dirasakan oleh pembaca dengan jelas dan konkret. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes menulis puisi aspek pengimajian, yakni hanya mencapai 54,38 dengan rata-rata skor yang dicapai siswa 2,18 atau masih dalam kategori nilai kurang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan menulis puisi pada aspek penilaian penciptaan pengimajian.

#### 4. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima

Penilaian aspek rima difokuskan pada kemampuan siswa menciptakan rima yang mendukung suasana estetis puisi. Hasil tes menulis puisi aspek rima secara klasikal mencapai nilai 61,25 atau dalam kategori nilai cukup dengan rata-rata skor siswa 2,45. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penciptaan rima dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	1	4	2,5	$\frac{\sum \text{Skor}}{\sum F}$ $= \frac{98}{40}$ $= 2,45$	$\frac{\sum \text{Skor} / \sum F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{98/40 \times 100}{4}$ $= 61,25$ (Cukup)
2.	3	23	69	57,5		
3.	2	9	18	22,5		
4.	1	7	7	17,5		
<b>Jumlah</b>		40	98	100		

Pada tabel 8 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis puisi aspek rima sebesar 2,45 dengan skor 4 hanya dicapai 1 siswa atau sekitar 2,5%. Kemampuan menulis puisi aspek rima dengan skor 3 dicapai 23 siswa atau sekitar 57,5%, sedangkan skor 2 dicapai 9 siswa atau sekitar 22,5%

dari jumlah keseluruhan siswa. Selanjutnya, kemampuan menulis puisi aspek rima dengan skor 1 dicapai 7 siswa atau sekitar 17,5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menciptakan rima yang mendukung suasana estetis puisi walaupun masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai tes menulis puisi aspek rima hanya mencapai 61,25. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan menulis puisi pada aspek penilaian penciptaan rima.

### 5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi

Penilaian aspek tipografi difokuskan pada kemampuan siswa menciptakan tipografi yang indah dalam puisi. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi secara klasikal mencapai nilai 57,5 atau dalam kategori nilai kurang dengan rata-rata skor siswa 2,3. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penciptaan tipografi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi**

No	Skor	F	$\sum$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	0	4	0	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum F}$ $= \frac{92}{40}$ $= 2,3$	$= \frac{\sum \text{Skor} / \sum F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{92/40 \times 100}{4}$ $= 57,5$ (Kurang)
2.	3	11	33	27,5		
3.	2	26	52	65		
4.	1	3	3	7,5		
<b>Jumlah</b>		40	92	100		

Pada tabel 9 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil menulis puisi aspek tipografi sebesar 2,3 dengan skor 4 tidak dicapai oleh satu siswa pun atau sekitar 0%. Kemampuan menulis puisi aspek pengimajian dengan

skor 3 dicapai 11 siswa atau sekitar 27,5% sedangkan skor 2 dicapai 26 siswa atau sekitar 65%. Selanjutnya, kemampuan menulis puisi aspek pengimajian dengan skor 1 dicapai 3 siswa atau sekitar 7,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan, siswa belum mampu menciptakan tipografi yang indah dalam puisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes menulis puisi aspek tipografi, yakni hanya mencapai 57,5 dengan rata-rata skor yang dicapai siswa 2,3 atau masih dalam kategori nilai kurang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan menulis puisi pada aspek penilaian penciptaan tipografi.

#### **4.1.1.2 Hasil Nontes**

Pada siklus I ini data nontes diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data yang lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya satu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus I. Hasil nontes selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

#### **1. Hasil Observasi**

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar pada siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku mereka dalam menerima pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang diterapkan oleh guru.

Objek sasaran yang diamati meliputi 5 perilaku positif dan 5 perilaku negatif siswa. Perilaku positif siswa meliputi: (1) siswa mendengarkan penjelasan

guru dengan penuh perhatian, (2) siswa aktif mencatat penjelasan guru, (3) siswa aktif bertanya kepada guru, (4) siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, dan (5) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sedangkan perilaku negatif siswa meliputi: (1) siswa berbicara sendiri saat pembelajaran, (2) siswa bermain saat pembelajaran, (3) siswa mengganggu teman, (4) siswa melihat pekerjaan teman, dan (5) siswa tiduran saat pembelajaran.

Pada tindakan siklus I peneliti dibantu oleh satu teman sebagai observer. Melalui kegiatan observasi, perilaku belajar siswa selama pembelajaran dapat diketahui, yaitu tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut ini tabel dan deskripsi hasil observasi siklus I pada tiap aspek pengamatan.

**Tabel 10 Hasil Observasi Siklus I**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Sikap Positif</b>		
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	35	87,5
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru	32	80
3. Siswa aktif bertanya kepada guru	6	15
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	7	17,5
5. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	29	72,5
<b>Sikap Negatif</b>		
1. Siswa berbicara sendiri saat pembelajaran	10	25
2. Siswa bermain saat pembelajaran	9	22,5
3. Siswa mengganggu teman	6	15

4. Siswa melihat pekerjaan teman	18	45
5. Siswa tiduran saat pembelajaran	7	17,5

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 87,5% dari jumlah keseluruhan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar berlangsung. Akan tetapi masih ada sebagian siswa, yaitu sebanyak 10 siswa atau sekitar 25% dari jumlah seluruh siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 1 Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru**

Gambar 1 tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika awal pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, yakni guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi. Pada gambar tersebut sebagian siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, namun ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Pada saat guru menerangkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, sebanyak 23 siswa atau sekitar 80% dari jumlah keseluruhan siswa aktif mencatat penjelasan guru. Keaktifan siswa tersebut dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 2 Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru**

Gambar 2 menunjukkan keaktifan siswa mencatat penjelasan guru. Akan tetapi pada gambar tersebut juga masih terlihat siswa yang kurang aktif mencatat penjelasan guru. Siswa tersebut terlihat bermain sendiri. Selain itu juga terlihat beberapa siswa yang memperhatikan rekan peneliti yang sedang mengambil gambar.

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya 6 siswa atau sekitar 15% dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif bertanya. Sebagian besar siswa yaitu 34 siswa atau sekitar 85% cenderung pasif saat ditanya oleh guru. Mereka yang pasif bertanya justru menunjukkan sikap negatif mereka dengan mengganggu teman serta meledek teman yang bertanya. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 3 Keaktifan Siswa dalam Bertanya**

Selain kurang aktif dalam bertanya, siswa juga kurang aktif dalam menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan. Dalam hal ini hanya terdapat 7 siswa atau sebesar 17,5% siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang tidak mau menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Dalam hal ini siswa masih malu-malu dan rasa percaya dirinya kurang karena siswa kurang menguasai materi. Sikap siswa tersebut dibuktikan pada gambar berikut.



**Gambar 4 Keaktifan Siswa dalam Menjawab  
Pertanyaan atau Memberikan Tanggapan**

Menulis puisi pada pembelajaran ini merupakan kegiatan menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Pada pembelajaran ini siswa harus menulis puisi berdasarkan teknik serta media yang digunakan oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas menulis puisi, sebanyak 29 siswa atau 72,5% dari jumlah seluruh siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 5 Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas**

Ketika siswa mengerjakan tes menulis puisi, sebanyak 18 siswa atau sekitar 45% siswa memperlihatkan sikap negatif yaitu siswa melihat pekerjaan temannya. Adapun sikap negatif lain yang ditunjukkan siswa ketika kegiatan menulis puisi yaitu siswa kurang bersemangat dalam menulis puisi dan hanya diam sambil tiduran atau menyandarkan kepalanya di meja yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

## **2. Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan siklus I dan setelah guru memperoleh nilai hasil tes tindakan siklus I. Peneliti mewawancarai tiga siswa

dengan kriteria satu siswa yang memperoleh nilai tinggi, satu siswa yang memperoleh nilai sedang, dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis puisi. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Satu dari tiga siswa mengatakan bahwa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada akhir pemaparan materi guru bertanya kepada siswa apabila ada siswa yang masih kesulitan atau belum memahami tentang materi yang telah diberikan. Mereka juga mengeluh karena masih merasa kesulitan untuk mengembangkan kata kunci ke dalam baris-baris puisi dan cara menciptakan pengimajian. Untuk itu, dua dari tiga siswa menyarankan agar guru menjelaskan lebih detail menjelaskan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dan memperbanyak contoh.

Keuntungan yang mereka peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar adalah mereka mampu menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

Mereka menanggapi dengan senang pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang sudah diterapkan karena

dengan pembelajaran seperti itu mereka dapat menulis puisi. Dari tiga siswa yang diwawancarai, salah satu siswa menyarankan agar pembelajaran ditingkatkan untuk menjadi lebih menarik lagi.

### **3. Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua hasil jurnal dalam tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1 Jurnal Siswa**

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui respon, pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

Dari hasil jurnal siklus I dapat diketahui bahwa sebanyak 35 siswa atau sebesar 87,5% dari jumlah seluruh siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dan ada 36 siswa atau sebesar 90% menyukai dengan cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi. Menurut mereka teknik serta media pembelajaran yang digunakan cukup menarik karena mereka merasa terlatih untuk menulis puisi. Siswa yang menyatakan tidak tertarik terhadap teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5% dan yang tidak

menyukai dengan cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi sebanyak 3 siswa atau 7,5%. Selanjutnya 6 siswa atau 15% menyatakan sudah dapat menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, namun sebanyak 34 siswa atau 85% menyatakan belum dapat menulis puisi. Alasan mereka adalah mereka kurang paham dengan langkah-langkah menulis puisi yang dijelaskan guru. Selain itu, mereka juga masih kesulitan untuk melanjutkan kata kunci ke dalam baris-baris atau bait-bait puisi.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar siswa memberi kesan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan dan siswa menyarankan agar pada pembelajaran yang akan datang pembelajaran ditingkatkan untuk menjadi lebih menarik.

### **3.2 Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Jurnal guru berisi catatan hasil pengamatan guru mengenai kondisi siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diungkapkan tersebut adalah (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media gambar, (3) perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (4) situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan

kata kunci dan media gambar, dan (5) kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

Berdasarkan hasil jurnal guru yang mengacu pada objek sasaran dan dirasakan peneliti saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dapat dijelaskan bahwa pada awal pembelajaran siklus I, siswa kurang siap untuk mengikuti pembelajaran karena teknik penemuan kata kunci dan media gambar merupakan hal yang baru bagi mereka. Namun, saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa aktif memperhatikan dan mencatat penjelasan guru. Selain itu, mereka juga aktif mengerjakan tugas. Beberapa siswa aktif mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban dan pendapat kepada guru. Sebagian besar siswa berperilaku positif yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas. Namun, beberapa siswa berperilaku negatif dengan bercanda dan bermain saat pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.

Situasi kelas selama pembelajaran cukup tenang karena siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Situasi kelas menjadi kurang tenang saat beberapa siswa bercanda dan bermain saat pembelajaran. Namun, guru segera memberi peringatan kepada siswa yang bercanda dan bermain saat pembelajaran sehingga situasi kelas menjadi tenang kembali.

Ada seorang siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Guru segera

melanjutkan pembelajaran dan menginstruksikan siswa yang terlambat agar segera mengikuti pembelajaran.

Dari jurnal guru dapat diketahui bahwa pada awal pembelajaran, siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Namun, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Situasi kelas cukup mendukung pembelajaran. Gangguan selama pembelajaran dapat diatasi oleh guru.

#### **4.1.1.3 Refleksi Siklus I**

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar pada siklus I dapat diketahui bahwa teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang diterapkan guru banyak disukai oleh siswa. Siswa lebih mudah menulis puisi karena ada gambar dan ada langkah-langkah yang jelas dalam penulisannya. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, namun terlihat juga beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kekurangtertarikan siswa terhadap materi menulis puisi atau media yang digunakan oleh guru. Selama pembelajaran siswa kurang aktif, masih ragu-ragu dan takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kendala lainnya adalah teknik penemuan kata kunci dan media gambar merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga beberapa siswa masih merasa kebingungan.

Dilihat dari rata-rata hasil tes menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang harus dicapai, yaitu 70. Dalam siklus I ini nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi secara klasikal hanya mencapai 59,63 dan belum

mencapai rata-rata klasikal yang telah ditentukan, yaitu 70. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil tes menulis puisi secara klasikal, yaitu 70. Pada siklus II nanti, di samping meningkatkan hasil tes menulis puisi yang kurang baik seperti aspek pengimajian dan tipografi juga harus mempertahankan hasil yang sudah cukup baik yaitu aspek judul, diksi, dan rima.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siklus II, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai rencana pembelajaran sampai pemberian materi serta contoh-contoh puisi dan gambar yang lebih menarik bagi siswa. Peningkatan hasil tes dilakukan dengan menambahkan bobot materi pembelajaran serta penerapan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang lebih baik. Adapun peningkatan hasil nontes dilakukan dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menarik minat siswa agar lebih memperhatikan penjelasan guru dilakukan dengan menggunakan karya siswa yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini juga digunakan untuk mengatasi ketidakaktifan siswa dalam kegiatannya tanya jawab. Selanjutnya agar siswa lebih aktif mengerjakan tugas individu dilakukan dengan memotivasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi dilakukan dengan memberikan contoh-contoh puisi yang menarik. Apabila hal-hal tersebut sudah dilakukan diharapkan perilaku negatif siswa berkurang dan berubah ke arah positif pada siklus II nanti. Peningkatan hasil tes menulis puisi harus diimbangi dengan peningkatan hasil nontes pula.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak masih pada kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan, yakni 70. Selain itu, masih banyak perilaku belajar siswa yang negatif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Hasil tes dan nontes pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.2.1 Hasil Tes**

Hasil tes menulis puisi siklus II adalah hasil tes menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang kedua setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Kriteria penilaian pada siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu hasil penjumlahan dari 5 aspek penilaian kemampuan menulis puisi meliputi aspek penilaian 1) judul, 2) diksi, 3) pengimajian, 4) rima, dan 5) tipografi.

Hasil tes kemampuan menulis puisi kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 72,38 atau dalam kategori baik. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil tes menulis puisi pada siklus II.

**Tabel 11 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II**

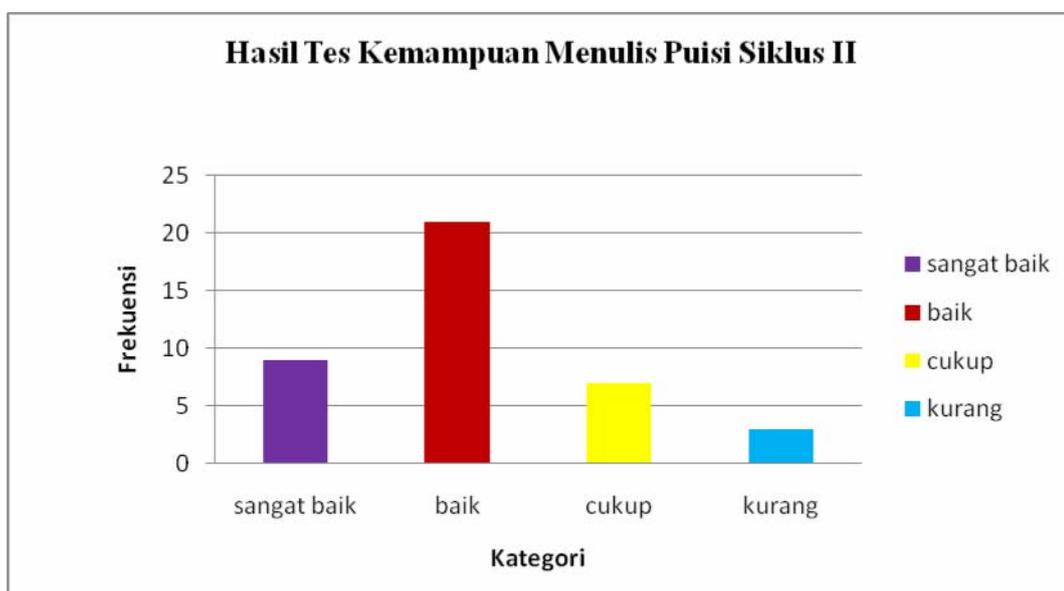
No	Kategori	Rentang Nilai	F	$\Sigma$ Nilai	Persen (%)	Rata-Rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	9	530	22,5	$= \frac{\sum NA}{\sum F}$ $= \frac{2895}{40}$ $= 72,38$ (Baik)
2.	Baik	70-84	21	500	52,5	
3.	Cukup	60-69	7	715	17,5	
4.	Kurang	0-59	3	150	7,5	
<b>Jumlah</b>			40	2895	100	

Data pada tabel 11 tersebut menunjukkan kemampuan siswa kelas VII C MTs Nadhlatussy Syubban Sayung Demak dalam menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar pada siklus II. Kemampuan siswa kelas VII C MTs Nadhlatussy Syubban Sayung Demak dalam menulis cerpen dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 9 siswa atau sekitar 22,5% dari jumlah seluruh siswa. Untuk kategori baik dengan rentang nilai antara 70-84 dicapai oleh 21 siswa atau sekitar 52,5%, sedangkan untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai oleh 7 siswa atau sekitar 17,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Dan untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 dicapai oleh 3 siswa atau sekitar 7,5%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil siklus II adalah siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis puisi siklus II yang mencapai nilai rata-rata 72,38 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes menulis puisi pada siklus I, meskipun nilai rata-rata menulis puisi siswa belum mencapai kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada siklus II

membuktikan bahwa siswa sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis puisi dengan target dalam penelitian ini, yakni nilai rata-rata kelas 70 telah tercapai.

Untuk lebih jelasnya, perolehan kategori nilai hasil tes menulis puisi pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Diagram 3 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II**

Diagram 3 menunjukkan batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori nilai baik yaitu pada angka 21, sedangkan batang yang paling rendah adalah batang untuk kategori kurang yaitu pada angka 3. Hal ini berarti kemampuan menulis puisi pada sebagian besar siswa pada kategori baik. Adapun untuk batang kategori nilai sangat baik berada pada angka 9, sedangkan batang untuk kategori nilai cukup berada pada angka 7.

Adapun persentase keberhasilan menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar terlihat jelas pada diagram berikut ini.



**Diagram 4 Persentase Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II**

Data diagram di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan persentase kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai yang diperoleh siswa yaitu sebanyak 52,5% memperoleh nilai antara 70-84 yang berkategori baik. Adapun nilai dengan kategori sangat baik telah dapat dicapai sebesar 22,5% siswa dengan nilai antara 85-100. Persentase nilai dengan kategori cukup mencapai 17,5% dengan nilai antara 60-69. Adapun nilai dengan kategori kurang, yaitu antara 0-59 sebesar 7,5%.

Hasil tes siklus II ini secara klasikal merupakan penjumlahan nilai dari lima aspek penilaian kemampuan menulis puisi, yakni 1) judul, 2) diksi, 3) pengimajian, 4) rima, dan 5) tipografi. Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut ini.

### **1. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Judul**

Penilaian aspek judul difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan judul puisi yang dapat menimbulkan imajinasi bagi pembaca. Hasil tes menulis puisi aspek judul secara klasikal mencapai nilai 72,5 atau termasuk

dalam kategori nilai baik. Hasil tes menulis puisi pada penilaian aspek judul dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Judul**

No	Skor	F	$\sum$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	8	32	20	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum F}$ $= \frac{116}{40}$ $= 2,9$	$= \frac{\sum \text{Skor} / \sum F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{116/40 \times 100}{4}$ $= 72,5$ (Baik)
2.	3	20	60	50		
3.	2	12	24	30		
4.	1	0	0	0		
<b>Jumlah</b>		40	116	100		

Pada tabel 12 dapat dilihat rata-rata skor kemampuan menulis puisi aspek judul yang dicapai siswa dari hasil tes adalah 2,9 dengan skor 4 dicapai 8 siswa atau sekitar 20%. Kemampuan menentukan judul dengan skor 3 dicapai 20 siswa atau sekitar 50% dan kemampuan menulis puisi aspek judul dengan skor 2 dicapai 12 siswa atau sekitar 30%. Adapun kemampuan menentukan judul dengan skor 1 tidak dicapai oleh satu siswa pun dari jumlah seluruh siswa.

Hasil tes menulis puisi pada aspek penilaian judul di siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil menulis puisi di siklus I. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis puisi aspek judul yang mencapai nilai 72,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menentukan judul puisi.

## 2. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi

Hasil tes menulis puisi pada aspek penilaian penggunaan diksi secara klasikal mencapai 78,75 atau termasuk dalam kategori nilai baik. Hasil tes

menulis puisi aspek penilaian ini pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes menulis puisi pada siklus I aspek penilaian yang sama. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penggunaan diksi dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	13	52	32,5	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma F}$ $= \frac{126}{40}$ $= 3,15$	$\frac{\Sigma \text{Skor} / \Sigma F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{126/40 \times 100}{4}$ $= 78,75$ (Baik)
2.	3	20	60	50		
3.	2	7	14	17,5		
4.	1	0	0	0		
<b>Jumlah</b>		40	126	100		

Dari data tabel 13 diketahui rata-rata skor kemampuan menulis puisi aspek penggunaan diksi yang dicapai siswa dari hasil tes adalah 3,15 dengan skor 4 dicapai 13 siswa atau sebesar 32,5% dari jumlah seluruh siswa. Kemampuan menulis puisi aspek penggunaan diksi dengan skor 3 dicapai 20 siswa atau sebesar 50% dan skor 2 dicapai 7 siswa atau sebesar 17,5% dari jumlah seluruh siswa. Adapun skor 1 sudah tidak ada siswa yang mencapainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada penilaian aspek penggunaan diksi termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai tes menulis puisi pada aspek penilaian ini mencapai nilai 78,75.

### 3. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pengimajian

Penilaian aspek pengimajian difokuskan pada kemampuan siswa menciptakan pengimajian yang dapat dirasakan oleh pembaca dengan jelas dan

konkret. Hasil tes menulis puisi aspek pengimajian secara klasikal mencapai nilai 77,5 atau dalam kategori nilai baik. Hasil penilaian tes menulis puisi pada aspek pengimajian dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Pengimajian**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	11	44	27,5	$= \frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma F}$ $= \frac{124}{40}$ $= 3,1$	$= \frac{\Sigma \text{Skor} / \Sigma F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{124/40 \times 100}{4}$ $= 77,5$ (Baik)
2.	3	23	69	57,5		
3.	2	5	10	12,5		
4.	1	1	1	2,5		
<b>Jumlah</b>		40	124	100		

Dari tabel 14 diketahui rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis puisi aspek pengimajian sebesar 3,1 dengan skor 4 dicapai 11 siswa atau sekitar 27,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemampuan menciptakan pengimajian dengan skor 3 dicapai 23 siswa atau sekitar 57,5% dari jumlah keseluruhan siswa, dan skor 2 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5% dari jumlah seluruh siswa. Adapun kemampuan menciptakan pengimajian dengan skor 1 hanya dicapai 1 siswa atau sekitar 2,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada aspek menciptakan pengimajian mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan menulis puisi tindakan siklus sebelumnya pada aspek yang sama. Walaupun masih ada siswa yang memperoleh nilai kurang pada aspek penilaian ini, akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah karena keseluruhan rata-rata skor siswa mengalami peningkatan.

#### 4. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima

Hasil tes menulis puisi pada aspek penilaian penciptaan rima secara klasikal mencapai nilai 69,38 atau pada kategori cukup. Hasil tes menulis puisi aspek penciptaan rima pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes menulis puisi pada siklus I aspek penilaian yang sama, walaupun masih sama dalam kategori nilai cukup. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penciptaan rima dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Rima**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	5	20	12,5	$\frac{\Sigma \text{Skor}}{\Sigma F}$	$\frac{\Sigma \text{Skor} / \Sigma F \times 100}{\text{Skor Mak}}$
2.	3	23	69	57,5		
3.	2	10	20	25		
4.	1	2	2	5		
<b>Jumlah</b>		40	111	100	=2,78	=69,38 (Cukup)

Pada tabel 15 dapat dilihat rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis puisi aspek rima sebesar 2,78 dengan skor 4 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemampuan menciptakan rima dengan skor 3 dicapai 23 siswa atau sekitar 57,5% dari jumlah seluruh siswa, dan skor 2 dicapai 10 siswa atau sekitar 25% dari jumlah seluruh siswa. Adapun kemampuan menciptakan rima dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sekitar 5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menciptakan rima termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai

klasikal pada aspek penilaian ini yang mencapai angka 69,38 dengan rata-rata skor siswa mencapai 2,78.

### 5. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi

Penilaian aspek tipografi difokuskan pada kemampuan siswa menciptakan tipografi yang indah dalam puisi. Hasil tes menulis puisi aspek tipografi secara klasikal mencapai nilai 71,25 atau dalam kategori nilai baik dengan rata-rata skor siswa 2,85. Hasil tes menulis puisi aspek penciptaan tipografi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes menulis puisi pada siklus I aspek penilaian yang sama. Secara rinci hasil penilaian tes menulis puisi aspek penciptaan tipografi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16 Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Aspek Tipografi**

No	Skor	F	$\Sigma$ Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Nilai Klasikal
1.	4	5	20	12,5	$= \frac{\sum \text{Skor}}{\sum F}$ $= \frac{114}{40}$ $= 2,85$	$= \frac{\sum \text{Skor} / \sum F \times 100}{\text{Skor Mak}}$ $= \frac{114/40 \times 100}{4}$ $= 71,25$ (Baik)
2.	3	25	75	62,5		
3.	2	9	18	22,5		
4.	1	1	1	2,5		
<b>Jumlah</b>		40	114	100		

Pada tabel 16 dapat dilihat rata-rata skor yang dicapai siswa dari hasil tes menulis puisi aspek tipografi sebesar 2,85 dengan skor 4 dicapai 5 siswa atau sekitar 12,5% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemampuan menciptakan tipografi dengan skor 3 dicapai 25 siswa atau sekitar 62,5% dari jumlah seluruh siswa, dan skor 2 dicapai 9 siswa atau sekitar 22,5% dari jumlah seluruh siswa. Adapun

kemampuan menciptakan rima dengan skor 1 hanya dicapai 1 siswa atau sekitar 2,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menciptakan tipografi yang indah dalam puisi dengan peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan kemampuan siswa menciptakan tipografi pada siklus sebelumnya.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes**

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil nontes selengkapnya akan dipaparkan pada uraian di bawah ini.

##### **1. Hasil Observasi**

Observasi pada tindakan siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I, yakni bertujuan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun objek sasaran pada observasi siklus II ini masih sama dengan observasi tindakan siklus I. Objek sasaran yang diamati dalam observasi meliputi 5 perilaku positif dan 5 perilaku negatif siswa. Perilaku positif siswa meliputi: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian, (2) siswa aktif mencatat penjelasan guru, (3) siswa aktif bertanya kepada guru, (4) siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan, dan (5) siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Sedangkan perilaku negatif siswa meliputi: (1) siswa berbicara sendiri saat pembelajaran, (2) siswa bermain saat pembelajaran, (3) siswa mengganggu teman, (4) siswa melihat pekerjaan teman, dan (5) siswa tiduran saat pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Berikut akan dideskripsikan secara rinci hasil tiap aspek pengamatan pada tabel 17.

**Tabel 17 Hasil Observasi Siklus II**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>Sikap Positif</b>		
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	38	95
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru	38	95
3. Siswa aktif bertanya kepada guru	22	55
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	30	75
5. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	34	85
<b>Sikap Negatif</b>		
1. Siswa berbicara sendiri saat pembelajaran	3	7,5
2. Siswa bermain saat pembelajaran	1	2,5
3. Siswa mengganggu teman	3	7,5
4. Siswa melihat pekerjaan teman	9	22,5
5. Siswa tiduran saat pembelajaran	2	5

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi pada tindakan siklus II dapat dikatakan baik karena hampir seluruh siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar dari perilaku

negatif ke perilaku positif. Namun demikian, peneliti juga masih menemukan sebagian siswa yang berperilaku negatif. Pada tindakan siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar berlatar.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 38 siswa atau sekitar 95%. Hal ini berarti pada pembelajaran menulis puisi siswa sudah menunjukkan sikap positif. Akan tetapi masih terdapat 3 siswa atau sekitar 7,5% yang berperilaku negatif yaitu siswa berbicara saat pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang peduli dengan proses pembelajaran dan kurang berkonsentrasi terhadap penjelasan guru.



**Gambar 6 Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru**

Gambar 6 di atas merupakan gambaran situasi pembelajaran pada siklus II pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi. Pada gambar tersebut terlihat siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik yaitu siswa mulai

dapat berkonsentrasi pada penjelasan guru. Hal ini membuktikan perilaku belajar siswa sudah berubah ke arah positif.

Perilaku positif yang lain ditunjukkan juga oleh sebagian besar siswa. Sebagian besar siswa yaitu sebanyak 95% atau 38 siswa aktif mencatat penjelasan guru. Dan hanya satu siswa atau 2,5% yang terlihat bermain saat siswa lain aktif mencatat penjelasan guru. Keaktifan ini terlihat dari perilaku siswa yang dibuktikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 7 Keaktifan Siswa Mencatat Penjelasan Guru**

Jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan bertanya sebanyak 22 siswa atau sekitar 55%. Adapun siswa yang tidak aktif dalam kegiatan bertanya pada siklus II sebanyak 18 siswa atau sekitar 45% dari jumlah seluruh siswa. Pada saat siswa aktif bertanya, perilaku negatif justru dilakukan oleh siswa lain yaitu siswa mengganggu teman yang bertanya. Perilaku negatif ini ditunjukkan oleh 3 siswa atau sebesar 7,5% dari jumlah seluruh siswa.

Adapun siswa yang aktif dalam kegiatan menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan pada siklus II sebanyak 30 siswa atau sekitar 75%. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan menjawab pertanyaan atau memberi

tanggapan yakni sebanyak 10 siswa atau sebesar 25% dari jumlah seluruh siswa. Keaktifan ini terlihat dari perilaku siswa pada saat kegiatan tanya jawab tersebut yang dibuktikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 8 Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Tanya Jawab**

Gambar di atas menunjukkan keberanian siswa untuk bertanya jawab tentang apa yang belum mereka pahami. Siswa yang lain pun berusaha menjawab pertanyaan teman-temannya tanpa diminta atau ditunjuk oleh guru. Pada siklus II perasaan takut dan rasa kurang percaya diri yang dialami siswa sudah berkurang. Tetapi hal ini tidak dialami semua siswa karena ada sebagian kecil siswa yang cenderung pasif selama kegiatan menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan. Mereka yang pasif cenderung berperilaku negatif yaitu 3 siswa atau sekitar 7,5% mengganggu teman yang bertanya atau pun menjawab pertanyaan.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah mengerjakan tugas tes menulis puisi. Pada saat tes berlangsung, sebagian besar siswa yaitu 34 siswa atau 85% terlihat aktif mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 9 Keaktifan Siswa dalam Mengerjakan Tugas**

Dari gambar 9 di atas yaitu ketika kegiatan mengerjakan tugas tes menulis puisi berlangsung, guru mencatat sebanyak 9 siswa atau sekitar 22,5% siswa masih melihat pekerjaan teman dan juga terdapat 2 siswa atau 5% yang terlihat tiduran saat kegiatan mengerjakan tugas tes menulis puisi.

Adapun kegiatan terakhir yang dilakukan adalah guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi atau berkategori sangat baik. Hal ini dilakukan untuk memberi dorongan kepada siswa lain untuk lebih termotivasi dalam pembelajaran agar mendapat nilai yang baik pula. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 10 Guru Memberikan Hadiah**

## 2. Hasil Wawancara

Wawancara pada tindakan siklus II ini juga dilakukan terhadap tiga siswa dengan kriteria satu siswa yang mendapat nilai tinggi, satu siswa yang mendapat nilai sedang, dan satu siswa yang mendapat nilai rendah dalam tes kemampuan menulis puisi siklus II yang telah dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus II masih sama dengan pertanyaan yang diajukan pada siklus I.

Dari hasil wawancara dengan tiga siswa, diketahui bahwa pada umumnya mereka sudah tidak merasa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Menurut siswa, dengan penggunaan teknik penemuan kata kunci akan menambah daya imajinasi siswa yang pada akhirnya dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapinya. Selain itu, suasana yang tercipta selama pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan lebih hidup sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikutinya.

Dari hasil wawancara pada tiga siswa, ketiganya menjawab senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa senang ketika menulis puisi karena daya imajinasi mereka lebih berkembang. Siswa tersebut juga merasa senang dengan media gambar yang digunakan.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Hal ini diketahui dari ketiga siswa

yang menyatakan mereka dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang dilakukan, seperti kemampuan mereka dalam menulis puisi meningkat. Mereka juga memberi saran agar pembelajaran dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran yang lainnya dan dapat ditingkatkan.

### **3. Hasil Jurnal**

Pada siklus II peneliti masih menggunakan pedoman jurnal yang sama seperti pada siklus I. Jurnal yang digunakan pada tindakan ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil kedua jurnal pada tindakan siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1 Hasil Jurnal Siswa**

Pengisian jurnal pada siklus II dilakukan oleh semua siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui pesan dan kesan siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Pada siklus II, pertanyaan yang terdapat dalam jurnal siswa meliputi: (1) ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, (2) ketertarikan siswa terhadap cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi, (3) manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci

melalui media gambar, (4) kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan jurnal siswa, pada siklus II terdapat 39 siswa atau sebesar 97,5% dari keseluruhan siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Sebanyak 1 siswa atau sekitar 2,5% menyatakan tidak tertarik dengan materi pembelajaran menulis puisi karena mereka masih merasa kesulitan untuk mengembangkan kata kunci ke dalam baris-baris puisi.

Dari hasil jurnal siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa sebanyak 38 siswa atau sekitar 95% dari jumlah seluruh siswa menyatakan menyukai dengan cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi. Sisanya, hanya 1 siswa atau sekitar 2,5% cukup menyukai dan 1 siswa atau sebesar 2,5% menyatakan tidak tertarik dengan cara pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menulis puisi.

Manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar yang diungkapkan oleh siswa semua hampir sama. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dalam pembelajaran menulis puisi mereka sudah dapat untuk menulis puisi, yaitu sebanyak 36 siswa atau sebesar 90%. Mereka berpendapat dengan teknik penemuan kata kunci serta media gambar tersebut dapat membantu mereka untuk menguasai materi pembelajaran.

Kesan yang diberikan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yaitu mereka sangat senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Rasa senang siswa dengan teknik dan media yang diterapkan menyebabkan keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mendiskusikan kata kunci, dan keaktifan siswa dalam mengikuti tahap-tahap menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Hal ini dapat dilihat pada data-data dokumentasi yang menyertai data-data nontes di atas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru berhasil dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus II. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan telah tercipta suasana belajar yang menyenangkan, lebih hidup, dan kondusif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di siklus II tidak hanya berjalan satu arah melainkan sudah terjadi komunikasi antara guru dan siswa dengan baik.

### **3.2 Hasil Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi siklus II. Jurnal guru memuat hal-hal yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diungkapkan pada jurnal guru tindakan siklus II ini adalah (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci dan media gambar, (3) perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, (4) situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar, dan (5)

kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar.

Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci dan media gambar sudah sangat baik. Terbukti ketika guru memberikan penjelasan di awal pembelajaran siswa terlihat antusias dan berkonsentrasi.

Siswa terlihat merespon dengan sangat baik dan mendukung pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Respon yang baik tersebut didukung dengan keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perilaku belajar siswa saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran menulis puisi siklus I.

Perilaku positif dari siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran ini menciptakan suasana dan situasi kelas yang lebih kondusif serta proses pembelajaran yang lebih hidup. Selain itu, siswa juga banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran menulis puisi siklus I.

Pada tindakan siklus II tidak terdapat fenomena atau kejadian mencolok yang muncul di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun

masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya sebagian besar siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan perilaku belajar yang lebih baik.

Keefektifan dan keefisienan teknik penemuan kata kunci terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam menulis puisi. Siswa lebih bersemangat menulis puisi. Di samping itu, guru menjadi lebih mudah dalam membimbing siswa menulis puisi yang baik dan menarik.

Dengan menggunakan media gambar, siswa lebih mudah menemukan tema penulisan puisi karena dalam gambar terlihat suasana serta peristiwa yang ada. Siswa juga lebih mudah dalam menemukan pilihan kata. Namun, pemilihan gambar juga harus diperhitungkan benar karena salah memilih gambar akan mempersulit siswa dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran, teknik penemuan kata kunci melalui media gambar efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

#### **4.1.2.3 Refleksi Siklus II**

Hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata klasikal hasil tes tersebut pada siklus II mencapai 72,38 atau berkategori baik, dan hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan oleh guru, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 70. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat memahami materi menulis puisi dengan baik sehingga mereka

mampu melalui proses menulis puisi dengan baik pula. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis puisi secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan karena peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes tetapi juga pada hasil nontes siklus II. Peningkatan hasil nontes dikarenakan adanya perubahan perilaku belajar kearah positif. Siswa-siswa aktif dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa yang berbicara sendiri, bermain, mengganggu teman, melihat pekerjaan teman, tiduran, ataupun sikap negatif lainnya sudah mulai berkurang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa kearah positif dalam pembelajaran menulis puisi.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu memilih contoh puisi yang lebih baik serta menarik ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun dengan membaca dan membahas puisi siswa yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Pemantapan materi yang diberikan juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes menulis puisi. Di akhir pembelajaran siklus II ini dapat direkomendasikan bahwa dalam meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, guru dapat memilih bahan ajar yang disukai oleh siswa.

#### **4.2 Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data tes dan nontes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dalam

pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak.

Perbandingan hasil tes kemampuan menulis puisi pada tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

**Tabel 18 Perbandingan Perolehan Nilai dan Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II**

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Nilai		Peningkatan
			SI	SII	
1.	Sangat Baik	85-100	3	9	6
2.	Baik	70-84	9	21	12
3.	Cukup	60-69	8	7	-1
4.	Kurang	0-59	20	3	-17
Jumlah			40	40	
Persen (%) Rata-Rata					21,38

Keterangan:

SI = Siklus I

SII = Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis puisi dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II sebagaimana terlihat pada tabel 18 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan penurunan. Uraian tabel 18 dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pada pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata hasil tes menulis puisi yang dicapai siswa sebesar 59,63 yang dibulatkan menjadi 60 berada dalam kategori

cukup karena berada pada rentang nilai 60-69. Pada tindakan siklus I guru menerapkan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar pada pembelajaran menulis puisi. Sebelum menjalani tes menulis puisi, siswa terlebih dahulu membaca teks puisi yang telah disiapkan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk menemukan kata kunci dan tugas individu untuk meneruskan kata kunci ke dalam baris-baris puisi. Kemudian siswa menjalani tes menulis puisi.

Pada tabel 18 dapat dilihat hasil tes menulis puisi tindakan siklus I, namun hasil tes tersebut belum maksimal karena nilai rata-rata hasil tes pada siklus I masih dalam kategori cukup atau berada dalam rentang nilai 60-69. Selain itu, perolehan nilai siswa belum merata karena dari jumlah seluruh siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak masih terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60 atau kategori nilai kurang. Nilai terendah tes menulis puisi pada siklus I adalah 30.

Nilai rata-rata tes menulis puisi pada tindakan siklus I belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, dilaksanakan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes menulis puisi yang dicapai siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 72,38. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21,38% dari tindakan siklus I ke siklus II. Selain itu, nilai rata-rata tes menulis puisi pada siklus II mencapai 72,38 yang berarti telah memenuhi target penelitian yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil tes menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak dalam tindakan siklus I dan tindakan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 5 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi**

Pada diagram 5 di atas, dapat diketahui peningkatan hasil tes menulis puisi pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada diagram 5 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada tindakan siklus I sebesar 59,63 sedangkan pada tindakan siklus II sebesar 72,38. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan yang sangat baik. Peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II sebesar 21,38%.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Jika perilaku belajar siswa negatif maka kemampuan menulis puisi siswa rendah. Begitu pun sebaliknya, jika perilaku belajar siswa telah berubah kearah

positif, dapat dipastikan kemampuan menulis puisi siswa pun meningkat. Pada tindakan siklus I dan siklus II, kemampuan menulis puisi siswa belum mencapai rata-rata nilai yang diharapkan, yaitu 70. Namun setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata klasikal kemampuan menulis puisi siswa pada tindakan siklus I sebesar 59,63 atau berkategori cukup meningkat menjadi 72,38 pada tindakan siklus II dan dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 21,38%. Meningkatnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kehadiran teknik penemuan kata kunci dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini membuktikan bahwa teknik dan media tersebut mampu membantu kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa dan sulit dilakukan menjadi lebih menarik dan lebih mudah dengan adanya teknik penemuan kata kunci dan media gambar. Di samping itu, penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar juga mengubah perilaku belajar siswa, dalam hal ini adalah keantusiasan siswa. Dengan menggunakan teknik pembelajaran dan media yang tepat, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjadi meningkat.

Ketidakmampuan siswa mencapai target yang ditetapkan dalam penelitian pada siklus I disebabkan oleh siswa tidak mengikuti tahapan-tahapan proses dengan baik dan benar. Tetapi pada siklus II hasil tes yang diperoleh siswa meningkat tinggi karena siswa telah mengikuti tahapan-tahapan proses menulis

puisi yang disajikan guru dengan benar. Hasil evaluasi proses ini tercermin pada hasil observasi.

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan pada siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang belum siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif yaitu siswa berbicara sendiri, bermain saat pembelajaran, mengganggu teman, melihat pekerjaan teman, bahkan ada juga yang tiduran saat tes menulis puisi dilaksanakan.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta menikmati setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga lebih aktif bertanya jawab dengan guru atau pun siswa lain berkaitan dengan menulis puisi. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah berkurang pada siklus II.

Perubahan perilaku belajar siswa kearah positif dibuktikan juga dari hasil nontes seperti observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan perubahan perilaku belajar siswa dari hasil observasi pada tabel 19.

**Tabel 19 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

Aspek Observasi	Siklus I		Siklus II		Perubahan (%)
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
<b>Sikap Positif</b>					
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	35	87,5	38	95	7,5
2. Siswa aktif mencatat penjelasan guru	32	80	38	95	15
3. Siswa aktif bertanya kepada guru	6	15	22	55	40
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan	7	17,5	30	75	57,5
5. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	29	72,5	34	85	12,5
<b>Sikap Negatif</b>					
1. Siswa berbicara sendiri saat pembelajaran	10	25	3	7,5	-17,5
2. Siswa bermain saat pembelajaran	9	22,5	1	2,5	-20
3. Siswa mengganggu teman	6	15	3	7,5	-7,5
4. Siswa melihat pekerjaan teman	18	45	9	22,5	-22,5
5. Siswa tiduran saat pembelajaran	7	17,5	2	5	-12,5

Berdasarkan tabel 19 dapat dideskripsikan hasil observasi kelas menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik karena sikap positif siswa mengalami peningkatan dan sikap negatif siswa mengalami penurunan.

Aspek positif siswa mendengarkan penjelasan guru pada siklus I sebesar 87,5% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95% sehingga memperoleh

peningkatan sebesar 7,5%. Untuk aspek keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru pada tindakan siklus I sebesar 80% sedangkan pada siklus II menjadi 95% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 15%. Aspek keaktifan siswa dalam kegiatan bertanya pada tindakan siklus I sebesar 15% sedangkan pada siklus II menjadi 55% sehingga memperoleh peningkatan sebesar 40%. Selanjutnya aspek keaktifan siswa dalam kegiatan menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan pada tindakan siklus I sebesar 17,5% sedangkan pada siklus II menjadi 75% sehingga diperoleh peningkatan sebesar 57,5%. Adapun aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas pada siklus I sebesar 72,5% menjadi 85% pada siklus II sehingga diperoleh peningkatan sebesar 12,5%.

Selanjutnya pada sikap negatif, siswa juga menunjukkan perubahan ke arah positif. Aspek siswa berbicara sendiri saat pembelajaran pada siklus I sebesar 25% sedangkan pada siklus II 7,5% sehingga mengalami penurunan sebesar 17,5%. Aspek siswa bermain saat pembelajaran pada siklus I sebesar 22,5% sedangkan pada siklus II sebesar 2,5% sehingga mengalami penurunan sebesar 20%. Aspek sikap negatif siswa mengganggu teman pada siklus I sebesar 15% menjadi 7,5% sehingga mengalami penurunan sebesar 7,5%. Aspek siswa melihat pekerjaan teman pada siklus I sebesar 45% dan pada siklus II sebesar 22,5% sehingga mengalami penurunan sebesar 22,5%. Adapun sikap negatif siswa tiduran saat pembelajaran pada siklus I mencapai 17,5% menjadi 5% sehingga mengalami penurunan sebesar 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif.

Bukti lainnya diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga responden. Dari tiga responden tersebut berpendapat bahwa mereka senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Mereka merasa terlatih untuk menulis puisi yang baik dan menarik. Perubahan perilaku positif siswa dibuktikan pula melalui gambar pada dokumentasi foto selama pembelajaran berlangsung. Melalui dokumentasi tersebut dapat dilihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan bukti visual keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar.

Perubahan perilaku positif siswa juga dibuktikan pula melalui hasil jurnal siswa. Berdasarkan hasil jurnal siswa pada tindakan siklus I ternyata masih banyak siswa yang belum dapat menulis puisi. Namun dari hasil jurnal siswa pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi serta hampir semua siswa senang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Mereka berpendapat dengan penerapan teknik penemuan kata kunci dan media gambar dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, terhibur dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak. Selain itu, perilaku belajar siswa juga

berubah ke arah yang positif dengan pemahaman siswa tentang menulis puisi yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII C MTs Nadhlatussy Syubban Sayung Demak mengalami peningkatan sebesar 21,38% setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Nilai rata-rata kelas pada tahap tindakan siklus I sebesar 59,63 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 21,38% yaitu menjadi 72,38. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak dalam menulis puisi.
2. Perilaku belajar siswa kelas VII C MTs Nadhlatusy Syubban Sayung Demak mengalami perubahan ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar. Perubahan tersebut yaitu siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta siswa menjadi lebih senang dengan kegiatan menulis puisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar untuk pembelajaran menulis puisi karena terbukti teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dan dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis puisi. Jika guru hendak menggunakan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar dengan merujuk pada penelitian ini, maka guru disarankan untuk menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila guru belum memiliki hasil puisi siswa, guru dapat menggunakan contoh puisi yang relevan dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik penemuan kata kunci melalui media gambar hendaknya dapat dijadikan alternatif bagi guru bidang studi lain dalam mengajar karena teknik dan media tersebut dapat memberi motivasi siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Teknik dan media dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, Wahid. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Tentang Peristiwa yang Paling Berkesan dengan Menggunakan Metode Discovery-Inquiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bonorejo Pacitan*. Skripsi. Unnes.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Ariantoko. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Diaphan Siswa Kelas V SD Pangudiluhur Santo Yusuf Semarang Melalui Metode Karya Wisata Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Unnes.
- Burhanudin, Elita. 2000. *Penggunaan Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiasti, Puji. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri pada Siswa Kelas X<sub>5</sub> SMA 6 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fauziah, Gamar. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Surakarta: Rus dan Arief.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Ngainah. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Ungaran*. Skripsi. Unnes.

- Nurgiantoro. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasaribu, Parlindungan dan Taufikurrahman Lukman. 2005. *Melipatgandaan Potensi Otak: Teknik Praktis Melejitkan Daya Ingat*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sudjana dan Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta : Gramedia.
- . 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.